

Katalog BPS: 2301104.51

# Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Bali

**2012**

<http://bali.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI BALI**

# STATISTIK KETENAGAKERJAAN PROVINSI BALI 2012

No. Publikasi : 51520.1301  
Katalog BPS : 2301004.51  
Ukuran Buku : 21 cm x 28 cm  
Jumlah Halaman : 59

Editor :  
Indra Susilo, Dp.Sc, MM

Pengolah Data dan Penulis Naskah :  
I Wayan Putrawan  
Nindya Purnama Sari

Diterbitkan oleh:  
Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya.

## KATA PENGANTAR

Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Bali 2012 merupakan lanjutan dari publikasi tahun-tahun sebelumnya. Publikasi ini menyajikan data terkait ketenagakerjaan, profil penduduk yang bekerja, serta profil pengangguran di Bali, berdasarkan data hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada bulan Agustus tahun 2012.

Disadari bahwa masih dijumpai kelemahan-kelemahan dalam publikasi ini, namun selalu diupayakan adanya penyempurnaan dan perbaikan untuk dapat memberikan informasi yang lebih lengkap dan *up to date* serta representatif. Untuk itu, kritik dan saran sangat kami harapkan guna penyempurnaan di masa yang akan datang.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian publikasi ini kami sampaikan terima kasih, semoga publikasi ini dapat bermanfaat.

Denpasar, September 2013

Kepala Badan Pusat Statistik Provinsi Bali,

**Ir. I Gde Suarsa, M.Si**

NIP. 19550628 197903 1 002

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR GAMBAR .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR TABEL LAMPIRAN .....	vii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan .....	2
1.3 Sumber Data .....	2
1.4 Sistematika Penulisan .....	2
BAB II PENJELASAN TEKNIS .....	4
2.1 Penjelasan Teknis .....	4
2.1.1 Definisi Penduduk Bekerja dan Menganggur .....	4
2.1.2 Penghitungan TPAK dan Tingkat Pengangguran .....	6
2.2 Metodologi .....	7
2.2.1 Ruang Lingkup .....	7
2.2.2 Kerangka Sampel .....	7
2.2.3 Rancangan Sampel .....	8
2.2.4 Metode Pengumpulan Data .....	8
2.2.5 Pengolahan Data .....	9
BAB III PROFIL ANGKATAN KERJA .....	10
3.1 Penduduk Usia Kerja .....	10
3.1.1 Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin .....	11
3.1.2 Penduduk Usia Kerja Menurut Wilayah.....	11
3.2 Angkatan Kerja.....	12
3.2.1 Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin .....	13
3.2.2 Angkatan Kerja Menurut Wilayah.....	14
3.2.3 Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur.....	14
3.2.4 Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan.....	16
3.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) .....	17
3.4 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) .....	17

BAB IV	PROFIL PENDUDUK YANG BEKERJA .....	19
	4.1 Penduduk Bekerja Menurut Jenis Kelamin .....	19
	4.2 Penduduk Bekerja Menurut Wilayah .....	20
	4.3 Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan .....	21
	4.4 Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama .....	22
	4.5 Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama .....	24
	4.6 Penduduk Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja.....	25
BAB V	KEADAAN PENGANGGURAN TERBUKA .....	27
	5.1 Pengangguran Terbuka .....	27
	5.2 Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin .....	28
	5.3 Pengangguran Terbuka Menurut Wilayah.....	29
	5.4 Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan .....	30
	5.5 Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota .....	32
BAB VI	SETENGAH PENGANGGURAN .....	34
	6.1 Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin .....	34
	6.2 Setengah Pengangguran Terpaksa dan Sukarela .....	35
	6.3 Setengah Pengangguran Menurut Pendidikan.....	36
BAB VII	PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA .....	39
BAB VIII	KESIMPULAN .....	41
LAMPIRAN	.....	43

## DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 2.1	Diagram Ketenagakerjaan.....	4
Gambar 3.1	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu Provinsi Bali 2012 .....	10
Gambar 3.2	Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin Provinsi Bali, 2011-2012.....	11
Gambar 3.3	Penduduk Usia Kerja Menurut Wilayah, Provinsi Bali 2011-2012.....	12
Gambar 3.4	Angkatan Kerja Provinsi Bali 2011-2012 .....	12
Gambar 3.5	Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali 2011-2012 .....	13
Gambar 3.6	Angkatan Kerja Menurut Wilayah, Provinsi Bali 2011-2012 .....	14
Gambar 3.7	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Provinsi Bali 2011-2012 .....	17
Gambar 3.8	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Provinsi Bali 2011-2012 .....	18
Gambar 4.1	Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali 2011-2012.....	19
Gambar 4.2	Penduduk yang Bekerja Menurut Wilayah, Provinsi Bali 2011-2012.....	21
Gambar 4.3	Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan, Provinsi Bali 2012.....	22
Gambar 4.4	Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Provinsi Bali 2012.....	23
Gambar 4.5	Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Provinsi Bali 2011-2012.....	24
Gambar 4.6	Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Provinsi Bali 2012.....	24
Gambar 4.7	Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kelompok Jam Kerja dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali 2012.....	25

Gambar 5.1	Persentase Penduduk yang Menganggur Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali 2011-2012.....	29
Gambar 5.2	Persentase Penduduk yang Menganggur Menurut Wilayah, Provinsi Bali 2011-2012.....	30
Gambar 5.3	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Bali 2012.....	33
Gambar 6.1	Tingkat Setengah Menganggur Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali 2011-2012.....	35
Gambar 6.2	Tingkat Setengah Penganggur Terpaksa dan Sukarela, Provinsi Bali 2011-2012.....	36
Gambar 6.3	Tingkat Setengah Menganggur Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Provinsi Bali 2012.....	37

<http://bali.bps.go.id>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur, Provinsi Bali 2011-2012 .....	15
Tabel 3.2. Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan, Provinsi Bali 2011-2012 .....	16
Tabel 5.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan yang Ditamatkan, Provinsi Bali 2011-2012.....	31
Tabel 7.1 Produktivitas Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha Utama, Provinsi Bali 2011-2012.....	40

<http://bali.bps.go.id>



## DAFTAR TABEL LAMPIRAN

	Halaman
Tabel A.1. Penduduk Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali Tahun 2012.....	43
Tabel A.2. Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali Tahun 2012.....	43
Tabel A.3. Penduduk Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu dan Wilayah, Provinsi Bali Tahun 2012.....	44
Tabel A.4. Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Menurut Wilayah, Provinsi Bali Tahun 2012.....	44
Tabel A.5. Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali Tahun 2012.....	45
Tabel A.6. Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali Tahun 2012.....	46
Tabel B.1. Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali Tahun 2012.....	47
Tabel B.2. Penduduk yang Bekerja di Sektor Formal dan Informal, Provinsi Bali Tahun 2012.....	47
Tabel B.3. Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali Tahun 2012.....	48
Tabel B.4. Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali Tahun 2012.....	48
Tabel C.1. Penduduk yang Menganggur Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali Tahun 2012.....	49
Tabel C.2. Penduduk Setengah Menganggur, Provinsi Bali Tahun 2012.....	49
Tabel C.3. Penduduk Setengah Menganggur Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali Tahun 2012.....	50

## 1.1. Latar Belakang

Ketenagakerjaan merupakan salah satu indikator perekonomian yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu daerah. Indikator ketenagakerjaan yang sering digunakan antara lain adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Kondisi ketenagakerjaan suatu daerah dapat menggambarkan tingkat perkembangan perekonomian dan juga tingkat perkembangan kesejahteraan masyarakatnya. Gambaran ini sangat penting bagi perencana pembangunan, pengambil kebijakan, maupun pemerhati masalah sosial ekonomi dan kependudukan.

Data ketenagakerjaan yang dihasilkan Badan Pusat Statistik (BPS) dikumpulkan melalui sensus dan survei antara lain: Sensus Penduduk (SP), Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) dan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS). Khusus untuk data ketenagakerjaan mulai tahun 2004 data dipakai adalah data yang dihasilkan dari Sakernas.

Dalam publikasi yang berjudul, “**Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Bali Tahun 2012**” ini disajikan berbagai informasi umum tentang ketenagakerjaan hasil Sakernas Agustus tahun 2012, yang bisa dimanfaatkan oleh berbagai kalangan sesuai kebutuhan. Dalam publikasi ini dilihat kondisi terkini ketenagakerjaan dari penduduk yang dianggap sebagai usia kerja, yaitu usia 15 tahun ke atas. Ulasan diberikan secara umum, sedangkan untuk mengetahui lebih rinci dapat dilihat dalam tabel-tabel yang juga dilampirkan dalam bagian akhir tulisan ini atau melihat publikasi “**Keadaan Ketenagakerjaan di Provinsi Bali Agustus 2012**”.

## **1.2. Tujuan**

Tujuan penyusunan publikasi ini adalah untuk menyediakan statistik tentang gambaran ketenagakerjaan, meliputi gambaran umum, profil penduduk yang bekerja serta profil pengangguran. Secara spesifik, tujuan penyusunan publikasi ini antara lain:

1. Memberikan gambaran umum ketenagakerjaan Provinsi Bali untuk membantu pemerintah dalam menentukan arah kebijakan publik.
2. Menyediakan data penduduk yang bekerja dan menganggur, untuk dimanfaatkan oleh pemerintah serta masyarakat umum sesuai dengan kebutuhannya.
3. Membantu Pemerintah Provinsi Bali dalam mengevaluasi keberhasilan peningkatan perekonomian dan taraf kesejahteraan masyarakat.

## **1.3. Sumber Data**

Data yang tersaji dalam publikasi ini merupakan hasil dari Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Agustus 2012 yang pelaksanaannya serentak di seluruh wilayah Indonesia. Untuk Provinsi Bali, sampelnya tersebar pada sembilan kabupaten/kota mencakup wilayah perkotaan dan perdesaan. Jumlah rumah tangga yang diamati serta metode pengambilan sampel yang dilakukan ditampilkan dalam Bab II.

## **1.4. Sistematika Penulisan**

Publikasi ini tersusun dalam 8 (delapan) bab dan ditambah dengan lampiran yang berisikan tabel-tabel, dengan sistematika penyusunan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

BAB II PENJELASAN TEKNIS, meliputi Penjelasan Teknis dan Metodologi.

BAB III PROFIL ANGKATAN KERJA, meliputi Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

BAB IV PROFIL PENDUDUK YANG BEKERJA, meliputi Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin, Wilayah, Pendidikan, Lapangan Usaha Utama, Status Pekerjaan Utama, dan Jumlah Jam Kerja.

BAB V KEADAAN PENGANGGURAN TERBUKA, meliputi Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin, Wilayah, Pendidikan, dan Kabupaten/Kota.

BAB VI SETENGAH PENGANGGURAN, meliputi Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin, Setengah Pengangguran Terpaksa dan Sukarela, dan Pendidikan.

BAB VII PRODUKTIVITAS TENAGA KEJA

BAB VIII KESIMPULAN

TABEL-TABEL LAMPIRAN

# Penjelasan Teknis

## 2.1. Penjelasan Teknis

Untuk memahami data yang ditampilkan dalam publikasi ini, perlu dipahami terlebih dahulu beberapa penjelasan teknis seperti konsep dan definisi yang digunakan. Penjelasan teknis ini dimaksudkan agar pengguna data memiliki persepsi yang sama dan sesuai dengan apa yang dimaksudkan dalam publikasi ini.

### 2.1.1. Definisi Penduduk Bekerja dan Menganggur

Penghitungan jumlah penduduk yang bekerja dan menganggur didasarkan pada diagram berikut:

Gambar 2.1.  
Diagram Ketenagakerjaan



Ada beberapa pendekatan usia kerja, tergantung dengan kebutuhan dan arah analisa serta kebijakan yang diinginkan. Untuk memberikan kemudahan bagi pengguna data, dalam publikasi ini ditampilkan pembatasan usia kerja yaitu penduduk usia 15 tahun ke atas. Penduduk usia kerja dibedakan menjadi Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja.

Bukan Angkatan Kerja, meliputi:

**Sekolah**, yaitu kegiatan bersekolah formal dan non formal baik pada pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi.

**Mengurus Rumah Tangga**, yaitu kegiatan mengurus rumah tangga atau membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah/gaji.

**Lainnya**, yaitu kegiatan selain bekerja, sekolah dan mengurus rumah tangga termasuk di dalamnya mereka yang tidak mampu melakukan kegiatan, seperti orang lanjut usia, cacat jasmani dan penerima pendapatan/pensiun yang tidak bekerja lagi.

Sedangkan yang termasuk Angkatan Kerja adalah:

**Sedang Bekerja**, yaitu mereka yang kegiatannya melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam (berturut-turut tanpa terputus) dalam seminggu yang lalu.

**Sementara Tidak Bekerja**, adalah orang yang mempunyai pekerjaan/usaha tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena sesuatu sebab seperti sakit, cuti, menunggu panen, mogok kerja dan sejenisnya.

Penduduk yang bekerja dihitung dengan rumusan:

$$\text{Penduduk Bekerja} = \text{Sedang Bekerja} + \text{Sementara Tidak Bekerja}$$

**Pengangguran**, yaitu orang yang belum memiliki pekerjaan. Kriteria pengangguran antara lain adalah:

1. Mencari Kerja, yaitu orang yang berusaha mencari pekerjaan (tidak terbatas dalam seminggu yang lalu).
2. Mempersiapkan Usaha, yaitu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha “baru” (bukan merupakan pengembangan usaha) dan bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan orang lain.

3. Merasa Tidak Mungkin Mendapat Pekerjaan, yaitu mereka yang mengaku berkali-kali mencari pekerjaan tetapi tidak berhasil mendapatkan pekerjaan sehingga ia merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan. Termasuk mereka yang merasa karena situasi/kondisi/iklim/musim tidak mungkin mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.
4. Sudah Punya Pekerjaan Tetapi Belum Mulai Bekerja, yaitu mereka yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja, tetapi pada saat pencacahan belum mulai bekerja.

Sampai dengan tahun 2001, jumlah pengangguran dihitung dengan rumusan:

$$\text{Pengangguran} = \text{Mencari Kerja} + \text{Sedang Mempersiapkan Usaha}$$

Sedangkan sejak tahun 2002, jumlah pengangguran dihitung dengan rumusan:

$$\text{Pengangguran} = \text{Mencari Kerja} + \text{Sedang Mempersiapkan Usaha} + \text{Merasa Tidak Mungkin Mendapat Pekerjaan} + \text{Sudah Punya Pekerjaan tetapi Belum Mulai Bekerja}$$

### 2.1.2. Penghitungan TPAK dan Tingkat Pengangguran

**Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)** merupakan persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. TPAK menunjukkan rasio penduduk usia kerja yang telah siap terjun ke dunia kerja (membutuhkan pekerjaan), baik yang sudah mendapatkan pekerjaan maupun yang belum. TPAK dihitung dengan rumusan:

$$\text{TPAK} = \frac{\text{Angkatan Kerja}}{\text{Penduduk Usia Kerja}} \times 100 \%$$

**Tingkat Pengangguran** merupakan persentase penduduk angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan. Tingkat pengangguran menunjukkan rasio penduduk usia kerja yang siap terjun ke dunia kerja (membutuhkan pekerjaan), tetapi belum mendapatkan pekerjaan. Tingkat Pengangguran dihitung dengan rumusan:

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Angkatan Kerja}} \times 100 \%$$

## 2.2. Metodologi

Data yang tersaji dalam publikasi ini merupakan hasil dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2012, yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) setiap tahun.

### 2.2.1. Ruang Lingkup

Sakernas Agustus 2012 dilaksanakan di seluruh wilayah geografis Indonesia dengan ukuran sampel sebesar 200.000 rumah tangga tersebar dalam daerah perkotaan maupun perdesaan. Khusus untuk Provinsi Bali, jumlah sampel yang diteliti sekitar 3.840 rumah tangga yang tersebar dalam 384 blok sensus mencakup wilayah perkotaan dan perdesaan. Karakteristik yang dikumpulkan dalam Sakernas meliputi keterangan umum anggota rumah tangga, status perkawinan, pendidikan dan pekerjaan.

### 2.2.2. Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang digunakan terdiri dari tiga jenis, yaitu kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap pertama, kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap kedua, dan kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap ketiga. Blok sensus dalam kerangka sampel dipilah menjadi dua kelompok, yaitu blok sensus terpilih untuk estimasi tingkat provinsi, dan blok sensus komplemen (sebagai tambahan untuk estimasi kabupaten).

- Kerangka sampel pemilihan **tahap pertama** adalah daftar wilayah pencacahan (wilcah) SP2010 yang terpilih Susenas Triwulan I yang disertai dengan informasi banyaknya rumah tangga hasil listing SP2010 (Daftar RBL1), muatan blok sensus dominan (pemukiman biasa, pemukiman mewah, pemukiman kumuh), informasi daerah sulit/tidak sulit, dan klasifikasi desa/kelurahan (*rural/urban*).
- Kerangka sampel pemilihan **tahap kedua** adalah daftar blok sensus pada setiap wilcah terpilih.
- Kerangka sampel pemilihan **tahap ketiga** adalah daftar rumah tangga biasa tidak termasuk *institutional household* (panti asuhan, barak polisi/militer, penjara, dsb) dalam setiap blok sensus sampel hasil pencacahan lengkap SP2010 (SP2010.C1) yang telah dimutakhirkan setiap menjelang pelaksanaan survei.



### 2.2.3. Rancangan Sampel

Pemilihan sampel rumah tangga dirancang dengan penarikan sampel tiga tahap, dengan tahapan untuk seluruh wilayah Indonesia sebagai berikut:

**Tahap pertama:** dari daftar wilcah SP2010 dipilih 30.000 wilcah untuk Susenas secara *Probability Proportional to Size (pps)* dengan *size* jumlah rumah tangga SP2010. Kemudian 30.000 wilcah tersebut dialokasikan sama ke dalam empat triwulan, masing-masing sebesar 7.500 wilcah. Dari 7.500 wilcah Susenas Triwulan I, dipilih 5.000 wilcah secara sistematis untuk Sakernas 2011 Triwulan I dan akan digunakan lagi untuk Triwulan II, III, dan IV.

**Tahap kedua:** memilih dua blok sensus pada setiap wilcah terpilih Susenas yang juga terpilih Sakernas secara *pps* sistematis dengan *size* jumlah rumah tangga SP2010-C1. Selanjutnya blok-blok sensus terpilih dialokasikan secara acak untuk Susenas dan Sakernas. Blok-blok sensus terpilih Sakernas ini digunakan untuk estimasi provinsi dan dibagi ke dalam 4 paket sampel.

*Khusus untuk Sakernas Triwulan III, yang diperuntukkan untuk estimasi kabupaten, diperlukan tambahan sampel blok sensus. Dari 15.000 sampel wilcah terpilih Susenas Triwulan II dan III masing-masing dipilih 2 blok sensus, satu untuk keperluan Susenas dan yang lainnya untuk Sakernas. Blok sensus untuk Sakernas yang terpilih dari PSU Susenas Triwulan II dan III ini selanjutnya digunakan sebagai sampel blok sensus komplement yang merupakan tambahan sampel yang apabila digabungkan dengan blok sensus estimasi provinsi (Sakernas Triwulan III) dapat digunakan untuk estimasi kabupaten.*

**Tahap ketiga:** memilih 10 rumahtangga secara sistematis berdasarkan hasil pemutakhiran rumah tangga pada setiap triwulan.

### 2.2.4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari rumah tangga terpilih dilakukan dengan wawancara tatap muka antara pencacah dengan responden. Untuk wawancara terhadap seluruh anggota rumah tangga yang berumur 10 tahun ke atas, harus diusahakan agar anggota rumah tangga yang bersangkutan yang menjadi responden. Jika wawancara tidak dapat dilakukan pada kunjungan pertama, maka dilakukan kunjungan ulang sehingga responden berhasil diwawancarai.

### 2.2.5. Pengolahan Data

Sebelum dilakukan pengolahan data terlebih dahulu dilakukan pengecekan awal atas kelengkapan isian daftar pertanyaan, pemberian kode (*coding*) serta penyuntingan (*editing*) terhadap isian yang tidak wajar. Tahapan ini dikenal dengan sebutan tahap pra-komputer. Setelah tahap pra-komputer selesai, dilanjutkan dengan tahap pengolahan menggunakan komputer. Tahap ini terdiri dari perekaman data (*data entry*), pemeriksaan konsistensi antar isian dalam kuesioner (*validation*) hingga pembuatan tabulasi dari data yang telah direkam (*entry*).

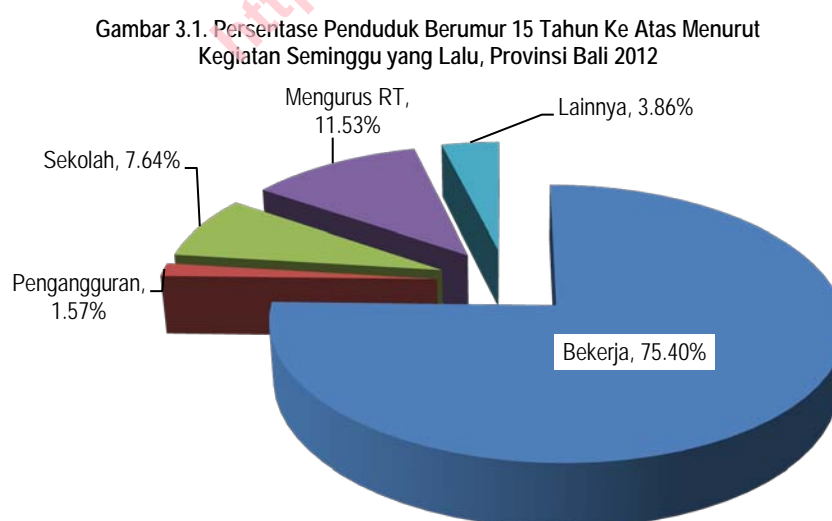
<http://bali.bps.go.id>

## Profil Angkatan Kerja

Pada bab ini diuraikan tentang profil angkatan kerja di Provinsi Bali berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2012. Penduduk angkatan kerja yang dimaksud dalam hal ini adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja dan penduduk usia kerja yang masih mencari pekerjaan (pengangguran).

### 3.1. Penduduk Usia Kerja

Penduduk usia kerja merupakan penduduk yang berusia 15 tahun ke atas. Pada tahun 2012, penduduk usia kerja di Provinsi Bali berjumlah 3.008.973 orang. Jumlah ini menunjukkan peningkatan sebesar 1,91 persen dari penduduk usia kerja tahun 2011 yang berjumlah 2.952.545 orang. Berdasarkan kegiatan utama seminggu yang lalu, sebagian besar penduduk usia kerja Provinsi Bali pada tahun 2012 adalah bekerja yaitu sebesar 75,40 persen. Kemudian mengurus rumah tangga (11,53 persen), bersekolah (7,64 persen), lainnya (3,86 persen), dan posisi terakhir ditempati oleh penduduk usia kerja yang menganggur (1,57 persen).



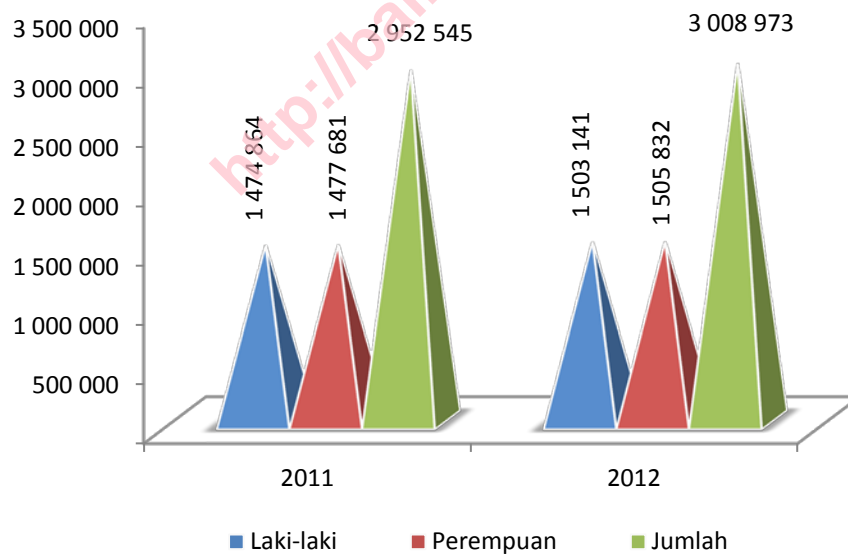
Sumber : Sakernas Agustus 2012

Jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2011, pola tersebut tidak mengalami perubahan yang signifikan, penduduk yang bekerja menempati urutan pertama terbanyak (74,68 persen), kemudian diikuti oleh penduduk yang mengurus rumah tangga (11,87 persen), sekolah (7,19 persen), lainnya (4,49 persen), dan menganggur (1,77 persen).

### 3.1.1. Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin

Pada Gambar 3.2 memperlihatkan penduduk usia kerja menurut jenis kelamin, yang menunjukkan bahwa pada tahun 2012, jumlah penduduk usia kerja perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Penduduk usia kerja laki-laki pada tahun 2012 berjumlah 1.503.141 orang, meningkat sebesar 1,92 persen dibanding tahun 2011 yang berjumlah 1.474.864 orang. Sementara itu, penduduk usia kerja perempuan meningkat sebesar 1,91 persen dari 1.477.681 orang pada tahun 2011 menjadi 1.505.832 orang pada tahun 2012.

**Gambar 3.2 Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali 2011-2012**



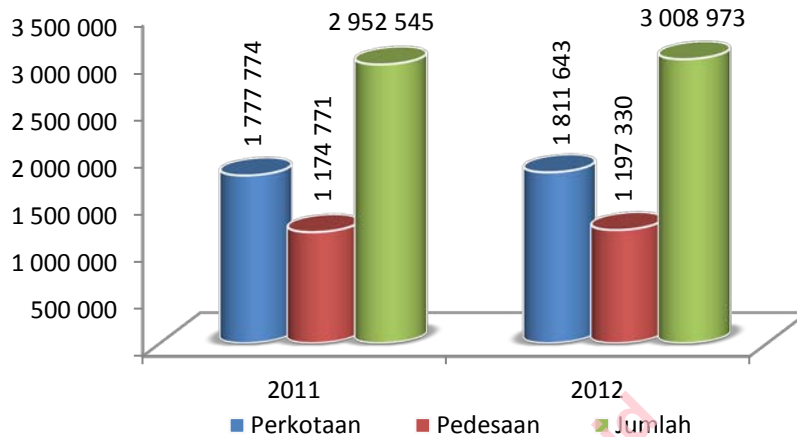
Sumber : Sakernas Agustus 2011- 2012

### 3.1.2. Penduduk Usia Kerja Menurut Wilayah

Pada tahun 2012, penduduk usia kerja lebih banyak terdapat di daerah perkotaan daripada di daerah perdesaan. Kondisi ini terlihat pada Gambar 3.3. Pada tahun 2012 di daerah perkotaan terdapat 1.811.643 orang penduduk usia kerja, atau meningkat sebesar

1,91 persen dibanding tahun 2011 (1.777.774 orang). Hal yang sama juga terjadi peningkatan sebesar 1,92 persen di daerah pedesaan yaitu dari 1.174.771 orang pada tahun 2011 menjadi 1.197.330 orang pada tahun 2012.

**Gambar 3.3 Penduduk Usia Kerja Menurut Wilayah, Provinsi Bali 2011 - 2012**



Sumber : Sakernas Agustus 2011- 2012

### 3. 2. Angkatan Kerja

Seperti sudah disampaikan sebelumnya bahwa penduduk usia kerja dibagi menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja meliputi penduduk yang bekerja dan penduduk yang menganggur, sedangkan bukan angkatan kerja meliputi penduduk yang kegiatan utamanya adalah sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya.

**Gambar 3.4 Angkatan Kerja (Bekerja dan Pengangguran) Provinsi Bali 2011-2012**



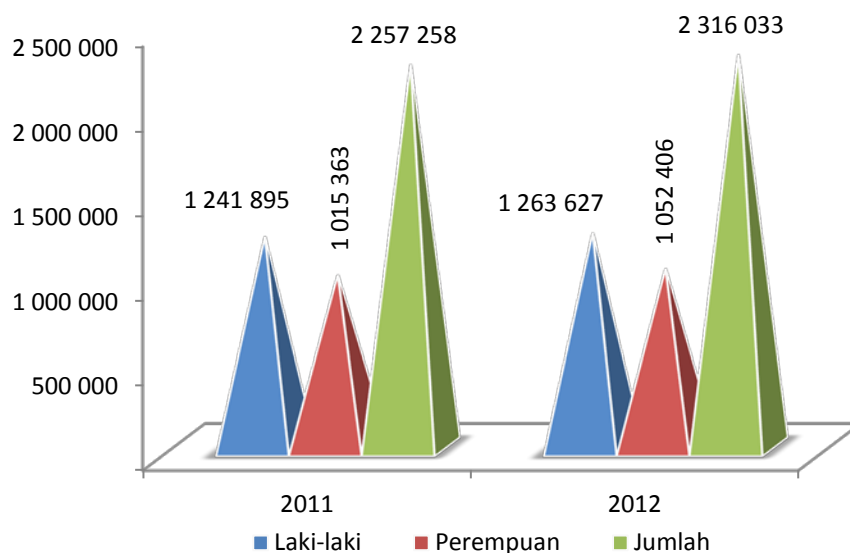
Sumber : Sakernas Agustus 2011- 2012

Pada tahun 2012, angkatan kerja di Provinsi Bali mencapai angka 2.316.033 orang. Jumlah ini meningkat sebesar 2,60 persen dari tahun 2011 (2.257.258 orang). Peningkatan jumlah angkatan kerja dipicu oleh peningkatan jumlah orang yang bekerja sebesar 2,90 persen yaitu dari 2.204.874 orang pada tahun 2011 menjadi 2.268.708 orang pada tahun 2012. Pada sisi lain terjadi penurunan pengangguran sebesar 9,66 persen yaitu dari 52.384 orang pada tahun 2011 menjadi 47.325 orang pada tahun 2012 (Lihat Gambar 3.4). Perubahan jumlah yang bekerja dan jumlah penganggur secara total terkait dengan angka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

### 3.2.1. Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin

Angkatan kerja Provinsi Bali dalam beberapa tahun ini masih didominasi oleh laki-laki. Pada tahun 2011 angkatan kerja laki-laki sebesar 55,02 persen, sedangkan angkatan kerja perempuan hanya sebesar 44,98 persen. Dominasi ini juga terjadi pada tahun 2012, angkatan kerja laki-laki mencapai 54,56 persen, sedangkan angkatan kerja perempuan sebesar 45,44 persen. Dibandingkan dengan tahun 2011 jumlah angkatan kerja laki-laki meningkat sebesar 1,75 persen yaitu dari 1.241.895 orang menjadi 1.263.627 orang. Jumlah angkatan kerja perempuan meningkat lebih tinggi lagi (3,65 persen) yaitu dari 1.015.363 orang pada tahun 2011 menjadi 1.052.406 orang pada tahun 2012.

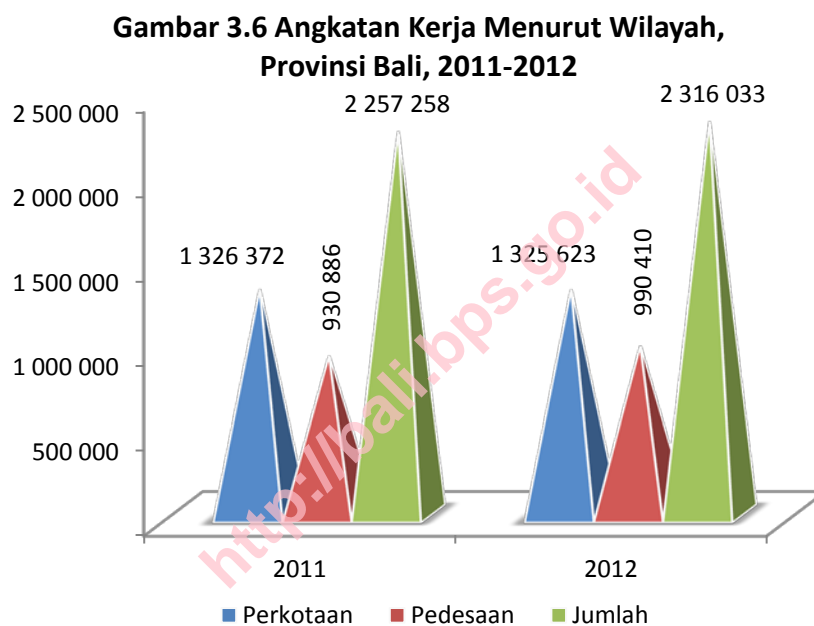
**Gambar 3.5 Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali 2011-2012**



Sumber : Sakernas Agustus 2011- 2012

### 3.2.2. Angkatan Kerja Menurut Wilayah

Perbandingan jumlah angkatan kerja antara daerah perkotaan dan daerah pedesaan dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa daerah di perkotaan yang lebih tinggi daripada di pedesaan, walaupun di pedesaan pada tahun 2012 terjadi peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2012, angkatan kerja di pedesaan meningkat sebesar 6,39 persen yaitu dari 930.886 orang pada tahun 2011 menjadi 990.410 orang pada tahun 2012. Sebaliknya di perkotaan, jumlah angkatan kerjanya sedikit menurun sebesar 0,06 persen, dari 1.326.372 orang pada tahun 2011 menjadi 1.325.623 orang pada tahun 2012.



Sumber : Sakernas Agustus 2011- 2012

### 3.2.3. Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur

Pada periode 2011-2012, angkatan kerja di Provinsi Bali didominasi oleh kelompok usia puncak produktif yaitu kisaran usia 25 tahun sampai dengan usia 49 tahun. Bila diamati lebih dalam lagi terlihat adanya pergeseran distribusi umur dari tahun 2011 ke tahun 2012. Pada tahun 2011, persentase puncak angkatan kerja tertinggi sama dengan tahun 2012 yaitu pada kelompok usia 30-34 tahun, masing-masing 14,19 persen (tahun 2011) dan 14,42 persen (tahun 2012). Posisi kedua untuk distribusi terbanyak tahun 2011 berada pada kelompok usia 35-39 tahun yaitu sebesar 13,93 persen. Sementara itu posisi pada tahun 2012 berada pada kelompok usia 40-44 tahun yaitu sebesar 13,65 persen.

Pergeseran distribusi angkatan kerja tahun 2011 ke tahun 2012 juga terlihat dari adanya penurunan persentase pada kelompok usia 15-19 tahun dan 20-24 tahun. Disamping itu juga terlihat jelas adanya kenaikan persentase secara umum pada kelompok usia lebih tua (kecuali pada kelompok usia 55-59 tahun). Kondisi pergeseran ini mengindikasikan adanya pergeseran struktur umur penduduk dari usia muda ke usia yang semakin tua.

Berdasarkan pengelompokan usia angkatan kerja, beberapa kelompok usia mengalami penurunan pertumbuhan dari tahun 2011 ke tahun 2012 yaitu pada kelompok usia 15-19 tahun (-0,26 persen), usia 20-24 tahun (-2,30 persen), usia 35-39 tahun (-0,72 persen), dan usia 55-59 tahun (-0,20 persen). Sementara itu angkatan kerja pada kelompok usia yang lain mengalami kenaikan pertumbuhan. Kenaikan terbesar terjadi pada kelompok usia 60 tahun ke atas yaitu sebesar 6,71 persen, berikutnya adalah kelompok usia 25-29 tahun yaitu sebesar 5,46 persen, kelompok usia 50-54 tahun sebesar 4,64 persen, usia 30-34 tahun sebesar 4,30 persen, usia 40-44 tahun sebesar 3,92 persen dan usia 45-49 tahun sebesar 2,04 persen. Pada Tabel 3.1 berikut ditampilkan secara rinci keadaan angkatan kerja menurut kelompok umur di Provinsi Bali pada tahun 2011 dan tahun 2012 (Lihat Tabel 3.1).

**Tabel 3.1. Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur  
Provinsi Bali 2011 – 2012**

Kelompok Umur	2011		2012		Pertumbuhan 2011 – 2012 (%)
	Jumlah	%	Jumlah	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15 - 19	114 162	5,06	113 863	4,92	-0,26
20 - 24	210 346	9,32	205 507	8,87	-2,30
25 - 29	265 183	11,75	279 673	12,08	5,46
30 - 34	320 294	14,19	334 053	14,42	4,30
35 - 39	314 346	13,93	312 083	13,47	-0,72
40 - 44	304 304	13,48	316 224	13,65	3,92
45 - 49	230 286	10,20	234 983	10,15	2,04
50 - 54	169 223	7,50	177 076	7,65	4,64
55 - 59	125 005	5,54	124 757	5,39	-0,20
60+	204 109	9,04	217 814	9,40	6,71
Jumlah	2 257 258	100,00	2 316 033	100,00	2,60

Sumber : Sakernas Agustus 2011- 2012



### 3.2.4. Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh angkatan kerja dapat menjadi salah satu indikator kualitas angkatan kerja. Semakin rendah pendidikan yang ditamatkan oleh angkatan kerja semakin rendah pula kualitas angkatan kerja tersebut yang pada akhirnya akan berakibat semakin rendahnya peluang angkatan kerja tersebut untuk bersaing di pasar kerja.

Secara umum angkatan kerja di Provinsi Bali masih didominasi oleh penduduk yang berpendidikan rendah. Hasil Sakernas 2012 menunjukkan bahwa 55,06 persen angkatan kerja berpendidikan SLTP ke bawah dan sebesar 44,94 persen angkatan kerja yang berpendidikan SLTA ke atas. Jika dibandingkan secara absolut maupun persentase dengan tahun sebelumnya terjadi penurunan jumlah angkatan kerja berpendidikan SLTP ke bawah yaitu dari 1.321.464 orang (58,54 persen) pada tahun 2011 menjadi 1.275.269 orang (55,06 persen) pada tahun 2012. Lain halnya dengan jumlah angkatan kerja yang berpendidikan SLTA ke atas mengalami peningkatan yaitu dari 935.794 orang pada tahun 2011 menjadi 1.040.764 orang pada tahun 2012 atau meningkat sebesar 11,22 persen. Pada sisi lain terjadi penurunan jumlah angkatan kerja yang berpendidikan SLTP ke bawah yaitu sebesar 3,50 persen. Keadaan ini mencerminkan situasi ketenagakerjaan yang semakin membaik dilihat dari sisi tingkat pendidikan. Secara lebih rinci gambaran angkatan kerja menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 3.2.

**Tabel 3.2. Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan  
Provinsi Bali 2011 – 2012**

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2011		2012		Pertumbuhan 2011 – 2012 (%)
	Jumlah	%	Jumlah	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tdk/blm pernah sekolah	150 868	6,68	142055	6.13	-5.84
Tdk/blm tamat SD	300 264	13,30	275917	11.91	-8.11
SD	478 863	21,21	503805	21.75	5.21
SMP/Tsanawiyah	391 469	17,34	353492	15.26	-9.70
SMU	447 909	19,84	464611	20.06	3.73
SMK	242 619	10,75	276516	11.94	13.97
Diploma I/II/III	95 419	4,23	104173	4.50	9.17
Universitas/DIV	130 767	5,79	177292	7.65	35.58
Program S2/S3	19 080	0,85	18172	0.78	-4.76
Jumlah	2 257 258	100,00	2316033	100.00	2.60

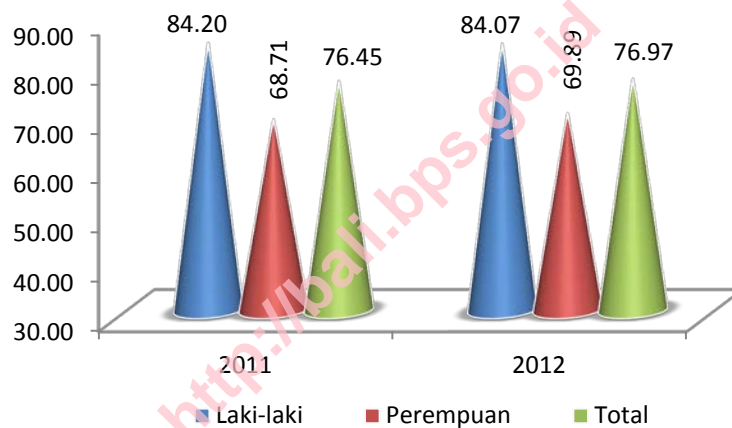
Sumber : Sakernas Agustus 2011- 2012

### 3.3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan persentase antara jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Sedangkan angkatan kerja merupakan penduduk usia kerja yang telah “siap” untuk bekerja, baik mereka yang sudah bekerja, sementara tidak bekerja (karena sakit, cuti, dsb) tetapi sebenarnya punya pekerjaan serta mereka yang belum mendapatkan pekerjaan.

Peningkatan persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja mengakibatkan peningkatan TPAK. Berdasarkan hasil Sakernas 2012, TPAK tercatat sebesar 76,97 persen. Angka ini sedikit meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2011 yang tercatat sebesar 76,45 persen.

**Gambar 3.7. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Provinsi Bali Tahun 2011-2012**



Sumber : Sakernas Agustus 2011- 2012

Jika ditinjau dari perbedaan TPAK menurut jenis kelamin, terlihat bahwa TPAK laki-laki selalu lebih besar jika dibandingkan dengan TPAK perempuan. Tahun 2012 tercatat TPAK laki-laki sebesar 84,07 persen, sedangkan TPAK perempuan sebesar 69,89 persen. Sementara itu, pada tahun 2011 tercatat TPAK laki-laki sebesar 84,20 persen, dan TPAK perempuan sebesar 68,71 persen. Tingginya TPAK laki-laki dibandingkan TPAK perempuan menunjukkan bahwa kaum laki-laki di Bali cenderung lebih aktif secara ekonomis dibandingkan kaum perempuan.

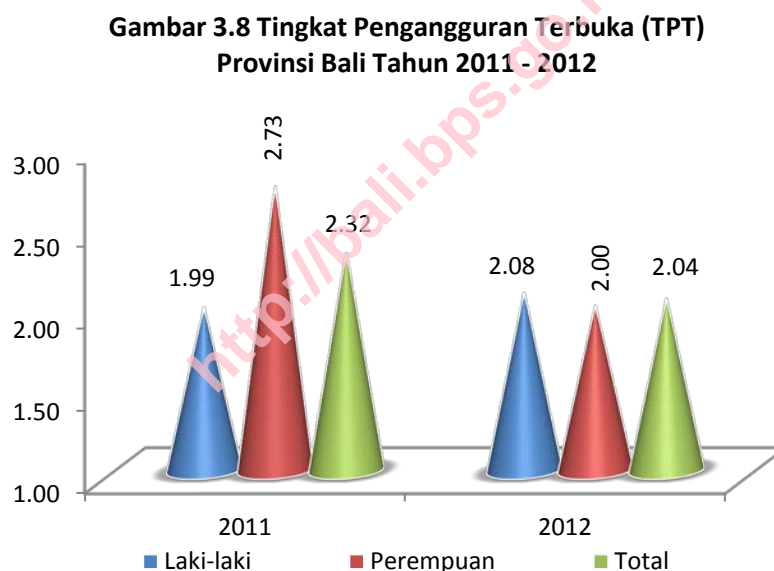
### 3.4. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat pengangguran merupakan persentase penduduk angkatan kerja yang belum memperoleh pekerjaan terhadap angkatan kerja itu sendiri. Angkatan kerja

mencakup penduduk yang belum mendapat pekerjaan tetapi siap untuk bekerja dan penduduk yang sudah mendapat pekerjaan.

Pada tahun 2012 tercatat TPT sebesar 2,04 persen atau sebanyak 47.325 orang, sedangkan pada tahun 2011 TPT sebesar 2,32 persen atau sebanyak 58.384 orang. Secara umum terlihat bahwa ada penurunan angka pengangguran dari 2011 ke 2012. Hal ini berarti terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja yang lebih tinggi terhadap kenaikan jumlah angkatan kerja dari tahun sebelumnya.

Jika dirinci menurut jenis kelamin, pada tahun 2012 terlihat bahwa TPT antara penduduk laki-laki dan perempuan cukup berbeda. TPT laki-laki tercatat sebesar 2,08 persen sementara TPT perempuan sebesar 2,00 persen. Kondisi ini berbeda jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu TPT laki-laki tercatat 1,99 persen dan TPT perempuan tercatat 2,73 persen (Lihat Gambar 3.8).



Sumber : Sakernas Agustus 2011- 2012

Meskipun TPT tahun 2012 mengalami penurunan, penduduk yang menganggur tetap merupakan permasalahan ketenagakerjaan yang perlu mendapat perhatian. Masih adanya jumlah pengangguran terbuka mengindikasikan masih terdapat masyarakat yang belum optimal memanfaatkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya. Oleh karena itu hal ini perlu mendapat perhatian yang serius dalam upaya menekan jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas sumber daya manusia (SDM) yang ada.

## Profil Penduduk yang Bekerja

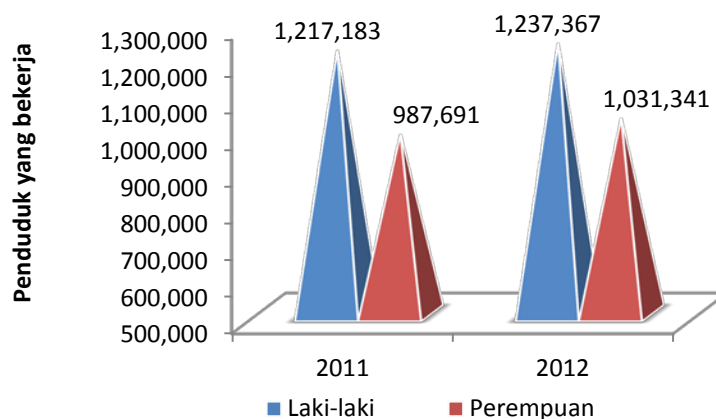
Pada bab ini akan dibahas profil penduduk yang bekerja di Provinsi Bali. Penduduk yang bekerja ini dapat dianalisis dari berbagai sudut, pada bab ini hanya akan membahas penduduk yang bekerja menurut jenis kelamin, wilayah, lapangan pekerjaan utama, status pekerjaan utama, jumlah jam kerja, serta kualitas tenaga kerja dengan indikator tingkat pendidikan.

### 4.1. Penduduk Bekerja Menurut Jenis Kelamin

Kegiatan bekerja didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu sebelum saat pencacahan. Termasuk dalam kegiatan bekerja adalah mereka yang bekerja tidak dibayar yang membantu dalam usaha atau kegiatan ekonomi orang tua/saudara/orang lain.

Data hasil Sakernas Tahun 2012 menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan jumlah penduduk yang terserap dalam kegiatan ekonomi di Provinsi Bali, yaitu sebesar 2,90 persen. Pada Gambar 4.1 memperlihatkan bahwa jumlah penduduk yang bekerja meningkat dari tahun 2011 (2.204.874 orang) ke tahun 2012 ( 2.268.708 orang).

**Gambar 4.1 Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin Provinsi Bali 2011-2012**



Sumber : Sakernas Agustus 2011- 2012

Gambar 4.1 memberikan gambaran mengenai penduduk yang bekerja menurut jenis kelamin di Provinsi Bali Tahun 2011 – 2012. Tidak jauh berbeda dengan keadaan penduduk yang bekerja di Tahun 2011, jumlah penduduk laki-laki yang bekerja lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan yang bekerja.

Penduduk laki-laki yang bekerja pada tahun 2012 berjumlah 1.237.367 orang (54,54 persen) dari jumlah penduduk yang bekerja pada tahun yang sama. Peningkatan jumlah laki-laki yang bekerja sebesar 1,66 persen dari tahun 2011 yang mana penduduk laki-laki yang bekerja pada saat itu sebanyak 1.217.183 orang (55,20 persen).

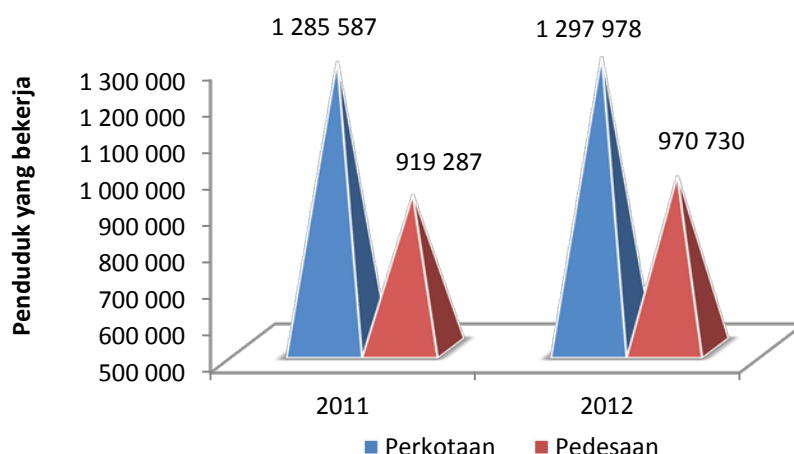
Jumlah penduduk perempuan yang bekerja pada tahun 2012 lebih sedikit daripada penduduk laki-laki yang bekerja yaitu sebesar 1.031.341 orang (45,46 persen). Hal ini tidak berbeda jauh dari tahun sebelumnya dimana penduduk perempuan yang bekerja pada tahun 2011 sebanyak 987.691 orang (44,80 persen) dari jumlah penduduk yang bekerja di tahun yang sama. Kenyataan jumlah penduduk perempuan yang bekerja lebih kecil dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki yang bekerja, tidak terlepas dari sedikitnya kesempatan bagi perempuan untuk bekerja karena harus mengurus rumah tangga.

#### **4. 2. Penduduk Bekerja Menurut Wilayah**

Berdasarkan wilayah perdesaan dan perkotaan, pada tahun 2012 banyaknya penduduk yang berstatus bekerja lebih banyak terdapat di daerah perkotaan dibandingkan daerah perdesaan (Lihat Gambar 4.2). Hasil Sakernas tahun 2012 tercatat sebanyak 1.297.978 orang (57,21 persen) yang bekerja merupakan penduduk daerah perkotaan. Jumlah ini meningkat hanya sebesar 0,96 persen dibandingkan tahun 2011 dengan jumlah penduduk yang bekerja di daerah perkotaan sebesar 1.285.587 orang (58,31 persen).

Hasil Sakernas Tahun 2012 juga menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan jumlah penduduk daerah perdesaan yang berstatus bekerja sebesar 5,60 persen dari Tahun 2011. Pada Tahun 2012 jumlah penduduk daerah pedesaan yang berstatus bekerja mencapai 970.730 orang (42,79 persen), meningkat dibandingkan dengan angka di Tahun 2011 yang berjumlah 919.287 orang (41,69 persen).

**Gambar 4.2 Penduduk yang Bekerja Menurut Wilayah, Provinsi Bali 2011-2012**



Sumber : Sakernas Agustus 2011- 2012

Peningkatan persentase penduduk yang bekerja di pedesaan tahun 2011 ke tahun 2012 yang lebih tinggi dari peningkatan persentase di perkotaan, menunjukkan kinerja ekonomi yang terdistribusi semakin baik untuk daerah pedesaan. Namun distribusi antara perkotaan dan pedesaan dari tahun ke tahun selalu didominasi oleh daerah perkotaan. Keadaan ini tidak terlepas dari tingkat migrasi penduduk dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan. Pemusatan kegiatan pemerintahan dan perekonomian di daerah perkotaan berakibat pada ketersediaan lapangan pekerjaan di daerah perkotaan. Tingginya peluang kerja di daerah perkotaan menjadi daya tarik para pendatang untuk mencari pendapatan di daerah perkotaan. Hal ini tentu berakibat pada persebaran penduduk yang bekerja menurut wilayah yang kurang merata.

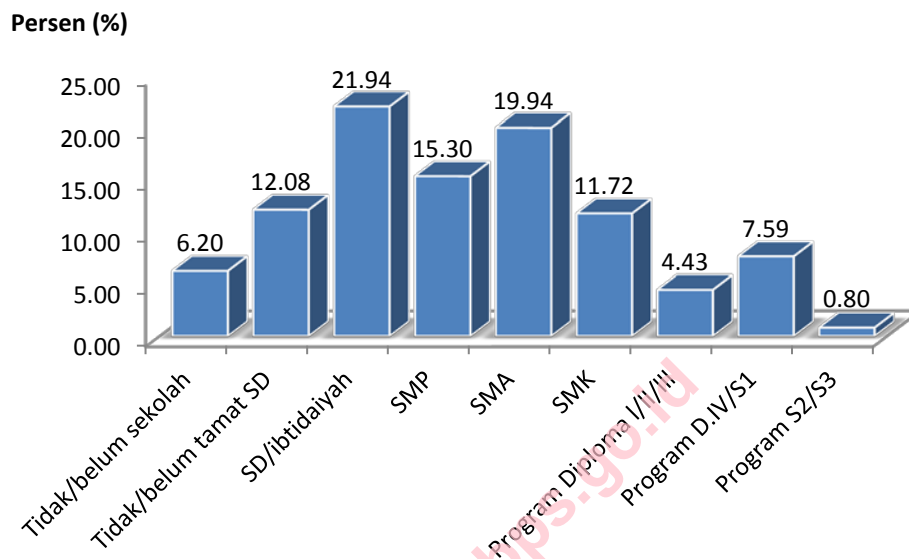
#### **4.3. Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan**

Salah satu indikator dari kualitas SDM adalah pendidikan. Tingkat pendidikan dari penduduk yang bekerja di suatu wilayah menunjukkan kualitas pekerja di wilayah tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk yang berstatus bekerja di suatu wilayah, maka semakin baik kualitas penduduk bekerja di wilayah tersebut.

Penduduk yang bekerja dengan berpendidikan kurang atau sama dengan sekolah dasar (SD) pada tahun 2012 masih cukup besar. Jumlah penduduk yang bekerja pada kelompok tersebut sebesar 40,22 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara umum kualitas pekerja di Bali masih relatif rendah. Hal ini perlu mendapatkan perhatian

khusus karena tingkat pendidikan pekerja akan terkait dengan produktivitas dan tingkat upah yang diperoleh, yang pada akhirnya akan berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat.

**Gambar 4.3 Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan, Provinsi Bali Tahun 2012**



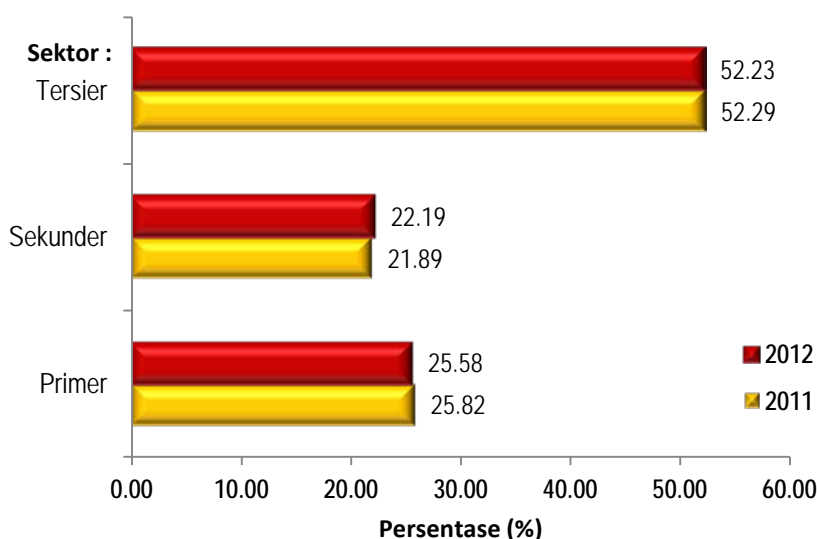
Sumber : Sakernas Agustus 2012

Jumlah penduduk yang bekerja dengan berpendidikan SMA/SMK adalah sebesar 718.232 orang (31,66 persen). Persentase penduduk yang bekerja dengan latar belakang pendidikan perguruan tinggi masih relatif kecil. Penduduk bekerja yang memiliki ijazah Diploma I/II/III hanya sebesar 100.491 orang (4,43 persen), sedangkan pekerja yang berpendidikan Universitas sebanyak 190.478 orang (8,40 persen) mencakup mereka dengan pendidikan tertinggi jenjang Diploma IV, Strata 1, dan program pasca sarjana (S2/S3).

#### **4.4. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama**

Di Provinsi Bali, penyerapan tenaga kerja lebih banyak terjadi pada sektor tersier. Pada Tahun 2012, sektor yang terdiri dari lapangan pekerjaan utama perdagangan, transportasi, lembaga keuangan dan jasa-jasa ini mampu menyerap sebesar 52,23 persen penduduk yang bekerja. Hal ini didukung oleh industri pariwisata yang selama ini masih menjadi sektor andalan di Bali.

Gambar 4.4. Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Provinsi Bali 2011-2012



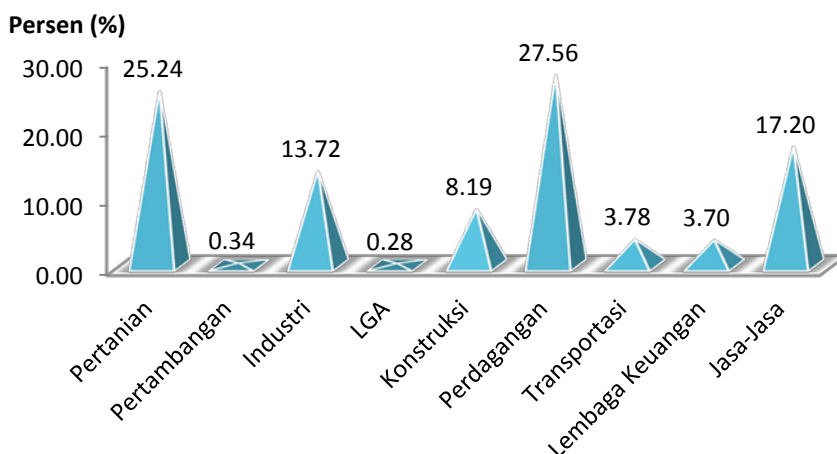
Sumber : Sakernas Agustus 2012

Bila dilihat berdasarkan sektor dimana penduduk bekerja, sebanyak 625.302 orang (27,56 persen) penduduk bekerja di sektor perdagangan, hotel dan restoran. Meskipun terkenal dengan pariwisatanya, penduduk Provinsi Bali masih banyak yang perekonomiannya masih tergantung pada sektor pertanian. Hal ini terlihat dari besarnya persentase penduduk yang bekerja pada sektor pertanian pada Tahun 2012 yang mencapai 25,24 persen atau sebanyak 572.685 orang. Secara umum gambaran ketenagakerjaan menurut sektor dilihat dari lapangan pekerjaan utama bagi penduduk yang bekerja antara tahun 2011 dan tahun 2012 tidak mengalami adanya perubahan yang berarti.

Sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan menjadi lapangan kerja terbesar ketiga yang digeluti penduduk Provinsi Bali, dengan jumlah penduduk yang bekerja di sektor ini sebanyak 390.161 orang pada tahun 2012 atau sebesar 17,20 persen. Secara umum penduduk laki-laki mendominasi sebagai pekerja untuk masing-masing sektor pada tahun 2012, kecuali untuk sektor pertanian, industri, serta sektor perdagangan, hotel dan restoran, dimana persentase pekerja perempuan lebih tinggi daripada pekerja laki-laki yaitu masing-masing sebesar sebesar 50,08 persen, 50,29 persen dan 56,02 persen dari jumlah pekerja di masing-masing sektor. Gambar 4.5 menunjukkan persentase penduduk yang bekerja pada lapangan pekerjaan utama.



**Gambar 4.5. Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Provinsi Bali 2012**

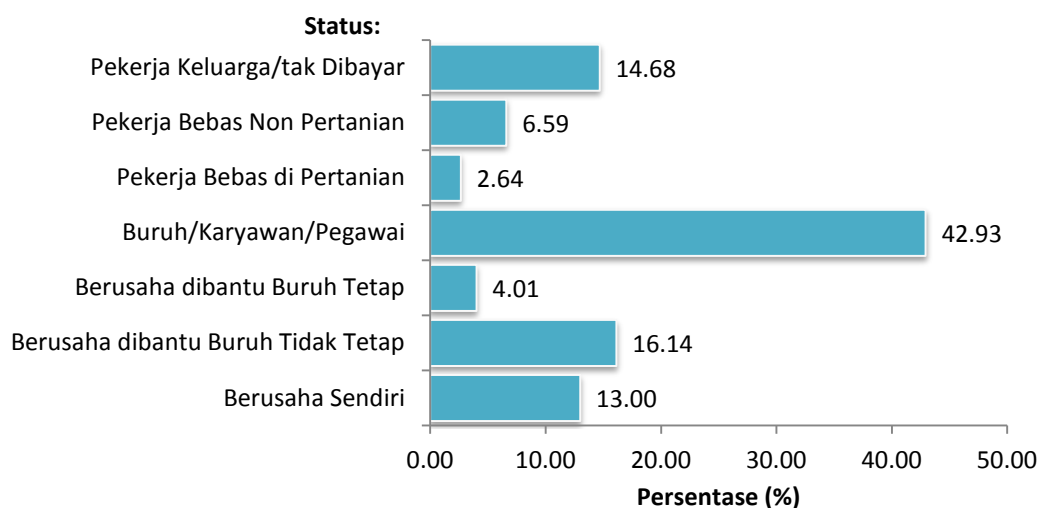


Sumber : Sakernas Agustus 2012

#### 4.5. Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

Berdasarkan status pekerjaan dalam pekerjaan utama, penduduk yang bekerja dibedakan ke dalam tujuh kategori yang selanjutnya dapat digunakan untuk menggolongkan penduduk ke dalam dua jenis kelompok pekerja, yakni pekerja formal dan informal. Pekerja formal adalah mereka yang dikategorikan berusaha dengan dibantu buruh tetap dan kategori buruh/karyawan, sedangkan mereka yang memiliki status pekerjaan di luar kategori tersebut digolongkan sebagai pekerja informal.

**Gambar 4.6. Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Provinsi Bali 2012**



Sumber : Sakernas Agustus 2012

Berdasarkan status pekerjaannya, pada tahun 2012 jumlah pekerja formal di Provinsi Bali mencapai 1.065.049 orang (46,95 persen), sedangkan jumlah pekerja informalnya adalah sebesar 1.203.659 orang (53,05 persen). Jumlah pekerja informal di Provinsi Bali pada Tahun 2012 yang sebesar 53,05 persen, sebagiannya disumbangkan dari status pekerjaan berusaha dibantu buruh tidak tetap (16,14 persen), pekerja keluarga (14,68 persen), dan berusaha sendiri (13,00 persen). Sedangkan jumlah pekerja formal yang sebesar 46,95 persen, terdapat sebanyak 42,93 persen penduduk yang bekerja sebagai buruh/karyawan, sisanya adalah penduduk yang berkerja dengan status berusaha dibantu buruh tetap yaitu sebesar 4,01 persen.

#### 4.6. Penduduk Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

Jumlah jam kerja dari seluruh pekerjaan selama seminggu yang lalu dapat digunakan untuk mengetahui jumlah penduduk yang dikategorikan sebagai penduduk setengah menganggur dan pekerja penuh. Penduduk dikategorikan sebagai setengah menganggur apabila jumlah jam kerjanya kurang dari 35 jam selama seminggu. Sedangkan penduduk dikatakan sebagai pekerja penuh apabila jumlah jam kerjanya 35 jam lebih seminggu.

**Gambar 4.7 Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kelompok Jam Kerja dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali 2012**



Sumber : Sakernas Agustus 2012

Pada tahun 2012 kelompok penduduk umur 15 tahun ke atas yang bekerja, sebagian besar (76,30 persen) merupakan pekerja penuh (*full time worker*) yaitu pekerja dengan jumlah jam kerjanya lebih dari 35 jam per minggu. Sedangkan penduduk yang

dikategorikan sebagai setengah menganggur sebesar 22,23 persen atau 504.354 orang. Pada kelompok lainnya yaitu penduduk yang bekerja dengan jam kerja 0 jam adalah mereka yang mempunyai pekerjaan namun sementara tidak bekerja mencapai angka sebesar 1,47 persen. Kelompok pekerja dengan jam kerja 0 jam tersebut, umumnya digolongkan ke dalam kelompok pekerja penuh.

Pada kelompok pekerja penuh, jumlah penduduk laki-laki yang bekerja lebih besar dibandingkan jumlah penduduk perempuan yang bekerja. Jumlah penduduk laki-laki yang bekerja penuh adalah sebanyak 1.018.040 orang, sedangkan penduduk perempuan yang bekerja penuh sebanyak 712.952 orang. Berbeda halnya dengan kelompok pekerja penuh, kelompok pekerja setengah penganggur didominasi oleh pekerja perempuan, yaitu sejumlah 301.005 orang atau sebesar 13,27 persen dari jumlah penduduk yang bekerja, sedangkan untuk laki-laki hanya 8,96 persen dari seluruh pekerja. Hal ini disebabkan oleh tanggung jawab perempuan dalam mengurus rumah tangga lebih mendominasi, sehingga meskipun mereka bekerja, pada umumnya jam kerjanya kurang dari 35 jam seminggu.

## Keadaan Pengangguran Terbuka

---

Masalah pengangguran merupakan salah satu masalah yang hampir selalu terjadi di setiap negara sedang berkembang. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang juga mengalami masalah tersebut. Pengangguran merupakan masalah yang terjadi merata di hampir seluruh wilayah Indonesia, termasuk di Provinsi Bali. Salah satu penyebab terjadinya pengangguran adalah diakibatkan oleh ketidakseimbangan tingkat penawaran tenaga kerja dengan tingkat permintaan tenaga kerja. Tingginya tingkat penawaran tenaga kerja yang tidak diimbangi dengan permintaan tenaga kerja berakibat pada tidak terserapnya angkatan kerja oleh pasar tenaga kerja. Meskipun demikian, terjadinya pengangguran bukan hanya semata-mata akibat adanya kelebihan tenaga kerja akan tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, seperti kualitas angkatan kerja dan distorsi dalam pasar kerja.

Masalah pengangguran merupakan masalah pokok ketenagakerjaan yang dalam penanganannya memerlukan keterlibatan semua pihak secara terpadu dan lintas sektoral. Pengangguran selain merupakan permasalahan kependudukan, juga merupakan masalah ekonomi. Tingginya tingkat pengangguran akan berakibat pada rendahnya tingkat produktivitas penduduk sehingga akan menurunkan pendapatan masyarakat. Lebih lanjut lagi, tingkat pengangguran yang tinggi akan berakibat pada tingginya tingkat kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.

### 5.1. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka (*open unemployment*) adalah kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan baik yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapat pekerjaan, ataupun yang sudah pernah bekerja karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan. Empat kriteria yang dicakup pengangguran, yaitu mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, putus asa/merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Hal ini sejalan dengan konsep yang dikembangkan oleh

*International Labor Organization* (ILO), mereka yang juga termasuk sebagai pengangguran terbuka antara lain (a) mereka yang tidak bekerja, tetapi sedang mempersiapkan usaha, (b) mereka yang merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, dan (c) mereka yang belum mulai bekerja, yaitu mereka yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja, tetapi pada saat pencacahan belum mulai bekerja.

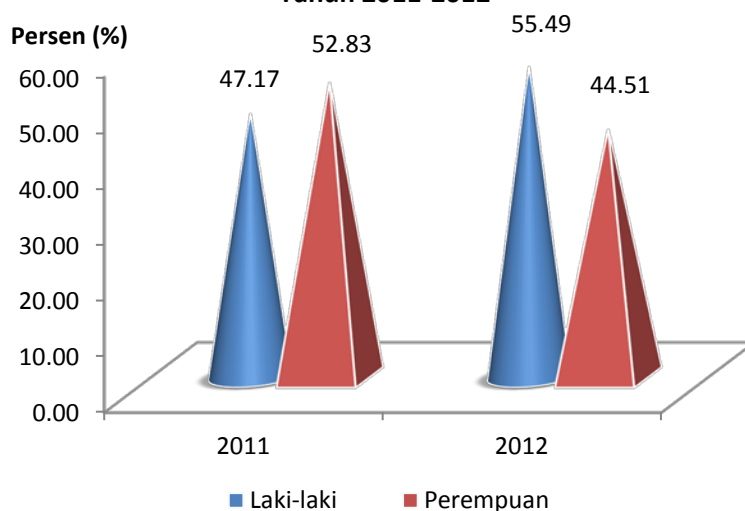
Dengan menggunakan konsep tersebut, pada tahun 2011 jumlah pengangguran terbuka di Bali tercatat sebanyak 52.384 orang atau 2,32 persen dari jumlah angkatan kerja. Jumlah pengangguran pada tahun 2012 sebesar 47.325 orang atau sebesar 2,04 persen, kondisi ini menggambarkan ketenagakerjaan di Bali mengalami perkembangan yang cukup mengembirakan. Jumlah pengangguran terbuka di Bali di tahun 2012 berkurang sebanyak 15.473 orang dari kondisi 2011 atau menurun sebesar 2,98 persen, dengan kata lain angka pengangguran terbuka turun sebesar 0,28 poin.

Pengangguran bisa dianggap sebagai pemborosan sumber daya dan potensi yang ada. Selain itu pengangguran juga dapat mendorong keresahan sosial dan kriminal serta dapat menghambat pembangunan jangka panjang. Untuk dapat mengantisipasi hal tersebut, maka perlu diketahui karakteristik pengangguran. Dengan mengetahui karakteristik pengangguran memungkinkan para pengambil kebijakan dapat mengambil langkah-langkah yang lebih tepat dalam mengantisipasinya. Beberapa karakteristik penganggur yang diuraikan berikut meliputi pengangguran menurut jenis kelamin, wilayah, dan pendidikan.

## **5.2. Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin**

Gambar 5.1 menunjukkan adanya pola yang berbeda antara tahun 2011 dan 2012 mengenai persentase penganggur laki-laki dan persentase penganggur perempuan. Jumlah penganggur tahun 2012 lebih banyak pada penduduk laki-laki dibandingkan dengan penduduk perempuan, secara persentase sebesar 55,49 persen dibanding 44,51 persen. Hal ini terbalik dengan kondisi pada tahun 2011 yang menunjukkan bahwa penduduk lebih banyak menganggur pada yang perempuan yaitu sebesar 52,83 persen dan laki-laki yang menganggur sebesar 47,17 persen. Kondisi ini menunjukkan adanya pergeseran kontribusi penganggur dari sisi gender yaitu mereka yang laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan pada tahun 2012, sehingga perlu dilihat lebih dalam dari sisi karakteristik lainnya.

**Gambar 5.1. Persentase Penduduk yang Menganggur Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali Tahun 2011-2012**



Sumber : Sakernas Agustus 2011-2012

Perubahan fenomena tersebut tidak terlepas dari adanya peningkatan emansipasi wanita termasuk dalam ketenagakerjaan. Kontribusi pengangguran penduduk perempuan yang lebih rendah dari pada laki-laki bisa jadi sebagai akibat dari kontribusinya pada angkatan kerja yang lebih rendah pula. Namun demikian selain hal tersebut masih dimungkinkan dengan meningkatnya tingkat pendidikan perempuan semakin banyak kesempatan perempuan masuk (diterima) di pasar kerja.

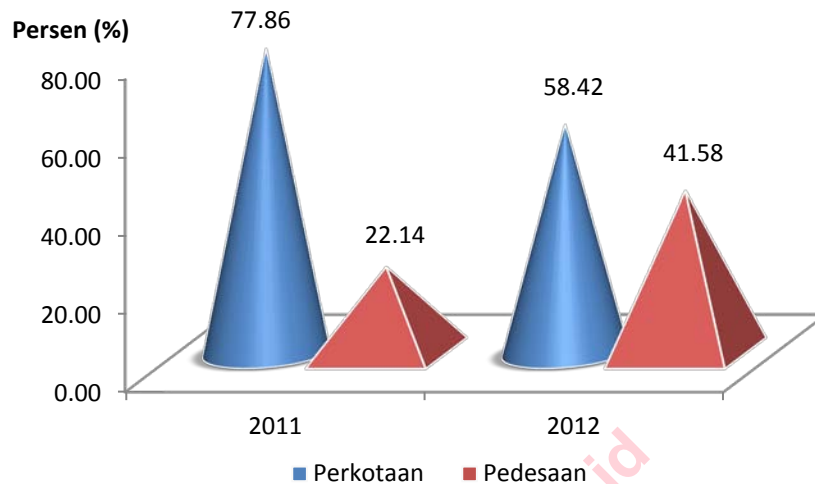
Pada tahun 2012 terjadi kenaikan tingkat pengangguran terbuka pada laki-laki, sedangkan pada perempuan terjadi penurunan. Tingkat pengangguran terbuka laki-laki turun dari 1,99 persen pada tahun 2011 menjadi 2,08 persen pada tahun 2012. Seiring dengan peningkatan tingkat pengangguran terbuka untuk laki-laki, tingkat penganggur terbuka perempuan mengalami penurunan dari 2,73 persen tahun 2011 menjadi 2,00 persen pada tahun 2012.

### **5.3. Pengangguran Terbuka Menurut Wilayah**

Menurut wilayah perdesaan dan perkotaan, pengangguran lebih banyak terdapat di daerah perkotaan. Jumlah Pengangguran di daerah perkotaan pada tahun 2012 sebesar 58,42 persen dari total pengangguran, mengalami penurunan secara kontribusinya dibandingkan pengangguran di daerah perkotaan pada tahun sebelumnya yang mencapai

77,86 persen. Pada Gambar 5.2 dapat dilihat perbandingan kontribusi pengangguran antara daerah perkotaan dengan pedesaan pada tahun 2011 - 2012.

**Gambar 5.2. Persentase Penduduk yang Menganggur Menurut Wilayah, Provinsi Bali 2011-2012**



Sumber : Sakernas Agustus 2011-2012

Pola yang sama terjadi antara tahun 2011 dan tahun 2012 yaitu persentase pengangguran di pedesaan yang lebih rendah dari pada persentase pengangguran di perkotaan, namun besaran perbandingan antara perkotaan dan pedesaan di tahun yang sama pada kondisi tahun 2011 dan 2012 yang cukup berarti. Pada tahun 2011 kontribusi pengangguran di pedesaan sebesar 22,14 persen dari total pengangguran, dan sebesar 41,58 persen pada tahun 2012. Peningkatan kontribusi pengangguran di daerah pedesaan dibandingkan perkotaan dari tahun 2011 ke tahun 2012 menunjukkan penyerapan tenaga kerja di pedesaan yang tidak secepat penyerapan di daerah perkotaan antara tahun 2011 ke tahun 2012. Kondisi ini kemungkinan akan mendorong kecenderungan penduduk usia kerja di daerah pedesaan melakukan perpindahan ke daerah perkotaan. Sementara itu sangat kecil kemungkinan adanya pilihan lain bagi penduduk usia kerja di daerah pedesaan dalam memilih pekerjaan yang sesuai kecuali sektor pertanian.

#### **5.4. Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan**

Aspek pendidikan sangat penting untuk diperhatikan dalam membahas pengangguran karena masalah pendidikan menjadi salah satu indikator dalam menentukan kualitas angkatan kerja. Di samping itu tingkat pendidikan dapat juga

memberikan gambaran tentang investasi yang dilakukan dalam pengembangan sumber daya manusia.

Pengangguran dapat dilihat kualitasnya dari sisi tingkat pendidikan yang ditamatkan. Dalam hal ini, tingkat pendidikan dikelompokkan ke dalam sembilan jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduk yang termasuk dalam pengangguran.

**Tabel 5.1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)  
Menurut Pendidikan yang Ditamatkan  
Provinsi Bali 2011 – 2012**

Pendidikan yang Ditamatkan	Tahun 2011	Tahun 2012
(1)	(2)	(3)
Tidak/belum sekolah	1,75	0.99
Tidak/belum tamat SD	0,59	0.71
SD	0,65	1.18
SLTP Umum/SMP	2,60	1.83
SLTA Umum/SMU	2,85	2.66
SLTA Kejuruan	4,67	3.82
Diploma I/II/III	4,69	3.53
Diploma IV/Universitas	4,21	2.81
Program S2/S3	3,11	0.00
Jumlah	2,32	2.04

Sumber : Sakernas Agustus 2011-2012

Dari Tabel 5.1 terlihat bahwa pada tahun 2011 TPT di atas 4 persen terdapat pada kelompok penduduk berpendidikan SMA Kejuruan, Diploma I/II/III, dan Diploma IV/Universitas. Hal ini menunjukkan bahwa sejumlah penduduk yang berijazah SMA Kejuruan, Diploma I/II/III, dan Diploma IV/Universitas masih cukup banyak yang menganggur dibanding jumlah penganggur dari kelompok pendidikan yang lain. Pada mereka yang berpendidikan S2/S3 (pasca sarjana) di tahun 2011 juga cukup tinggi yaitu 3,11 persen. Namun dengan bekal keterampilan yang mereka miliki pada kelompok tersebut akan lebih besar masuk dalam dunia kerja baik berusaha atau menjadi buruh/karyawan. Sehingga pada tahun 2012 terlihat bahwa TPT pada kelompok pendidikan tersebut mengalami penurunan yang lebih berarti, bahkan mereka dengan pendidikan S2/S3 tidak ditemukan menganggur.



Alasan lain yang menjadikan mereka yang berijazah pasca sarjana (S2/S3) menunjukkan angka pengangguran yang kecil bahkan nol (tahun 2012) adalah kemungkinan karena kenyataan bagi mereka pada kelompok tersebut (S2/S3) sudah berada dalam suatu jenis pekerjaan tertentu yang telah mereka geluti. Sedangkan penganggur pada kelompok pendidikan SLTA ke bawah cenderung rata-rata rendah, lebih banyak bisa terserap di lapangan pekerjaan karena mereka tidak memilih-milih pekerjaan. Diantara penganggur yang berpendidikan SLTA ke bawah, TPT tertinggi berada pada kelompok pendidikan SLTA sebesar 2,66 persen (SLTA Umum), sedangkan pada kelompok pendidikan makin rendah mempunyai TPT yang makin rendah pula. Diperlukan kehati-hatian dalam melihat indikasi dibalik fenomena ini, karena diperlukan analisa yang lebih mendalam dengan data-data yang konkret serta kenyataan lapangan dalam upaya pendidikan yang sesuai dengan dunia kerja (*link and match*).

### **5.5. Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota**

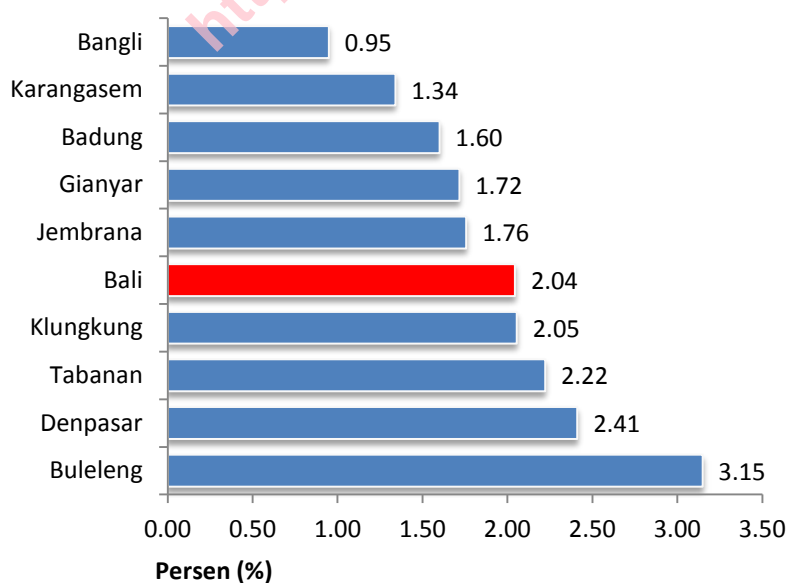
Perbandingan angka pengangguran antar kabupaten/kota di Bali menunjukkan bahwa Kabupaten Buleleng memiliki tingkat pengangguran yang paling tinggi pada tahun 2012 yaitu sebesar 3,15 persen disusul oleh Kota Denpasar (2,41 persen), Kabupaten Tabanan (2,22 persen), dan Kabupaten Klungkung (2,05 persen). Kabupaten lain memiliki tingkat pengangguran relatif rendah (kurang dari 2 persen). Pada kondisi angka TPT yang sudah relatif rendah dan variasi antar daerah Kabupaten/Kota yang tidak jauh berbeda maka sulit untuk menelaah kenyataan yang mungkin terjadi dari indikasi TPT antar daerah tersebut.

Hal yang cukup menarik untuk diamati adalah secara rata-rata Kabupaten/Kota mengalami penurunan TPT, kecuali 3 daerah yaitu Kabupaten Buleleng, Kabupaten Tabanan, Kabupaten Klungkung. Angka pengangguran yang dilihat dari TPT ketiga daerah tersebut meningkat 1,18 poin di Kabupaten Buleleng, 0,42 poin di Kabupaten Tabanan, dan 0,27 poin di Kabupaten Klungkung. TPT di Kabupaten Buleleng naik dari sebesar 1,97 persen menjadi 3,15 persen, kenaikan TPT Buleleng ini menempatkan Buleleng sebagai TPT tertinggi di tahun 2012. Fenomena ini sulit untuk dilihat perbandingannya antar daerah karena Buleleng bukan daerah tujuan migran dengan motivasi ekonomi, walupun Buleleng kedatangan migran

dengan tujuan pendidikan. Namun yang mungkin terjadi adalah karena pengaruh musiman di sektor primer terutama pertanian secara luas, yang secara tidak langsung akan berakibat tenaga kerja status buruh/karyawan atau pekerja bebas sektor pertanian. Fakta pendukung terkait kenaikan indikator TPT di Kabupaten Buleleng perlu dikaji dengan data dan informasi sekunder.

Kabupaten Tabanan dan Kabupaten Klungkung juga mengalami kenaikan TPT dari keadaan Agustus 2011 ke Agustus 2012. Sedangkan Kabupaten/Kota lainnya mengalami penurunan tingkat pengangguran. Walaupun mengalami penurunan TPT, Kota Denpasar menempati urutan kedua setelah Buleleng di tahun 2012 yaitu sebesar 2,41 persen. Secara umum penurunan tingkat pengangguran tidak semata-mata disebabkan oleh kemampuan sektor-sektor perekonomian dalam penyerapan tenaga kerja akan tetapi juga akibat pergeseran status dari angkatan kerja menjadi bukan angkatan kerja serta perpindahan penduduk penganggur. Penganggur biasanya bersifat *mobile*, karena cenderung akan mengikuti permintaan (kesempatan kerja). Hal ini berakibat pada terjadinya pergeseran pengangguran antar wilayah terutama ke arah wilayah yang dianggap memberikan peluang kerja yang lebih besar misalnya perkotaan.

**Gambar 5.3. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)  
Menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Bali 2012**



Sumber : Sakernas Agustus 2012

## Setengah Pengangguran

---

Pada dasarnya ada beberapa definisi mengenai istilah setengah pengangguran (*under employment*), antara lain setengah pengangguran karena jam kerja kurang, setengah pengangguran karena pendapatan rendah dan setengah pengangguran karena jabatan tidak sesuai dengan pendidikan. Dalam pembahasan ini hanya akan digunakan definisi yang pertama, yaitu setengah pengangguran karena jam kerja kurang. Di negara kita, selama ini “*cut off point*” jam kerja normal yang biasa digunakan adalah 35 jam per minggu.

Setengah pengangguran merupakan salah satu masalah ketenagakerjaan yang memerlukan penanganan dalam rangka meningkatkan pendayagunaan tenaga kerja dan upaya peningkatan produktivitas tenaga kerja. Dalam sub bab berikut akan dibahas mengenai penduduk setengah penganggur menurut jenis kelamin, setengah penganggur sukarela dan setengah penganggur terpaksa, serta setengah penganggur menurut pendidikan.

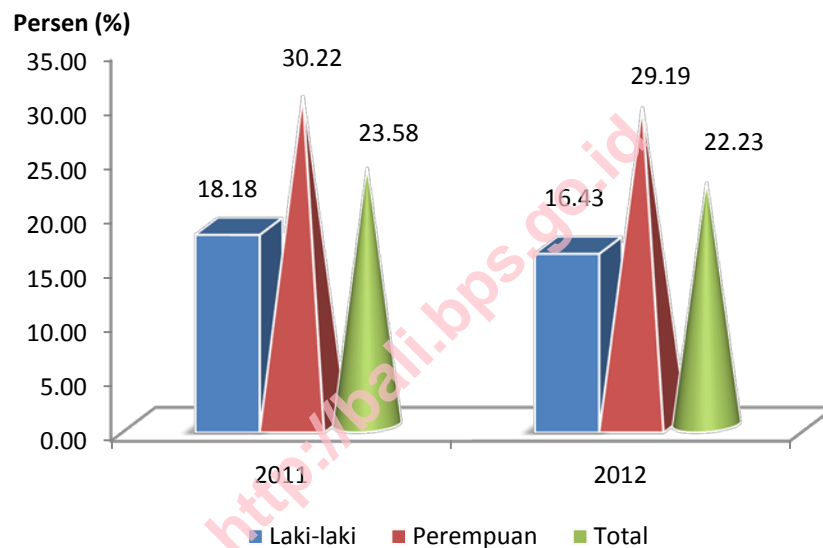
### 6.1. Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin

Pembahasan penduduk setengah penganggur akan dilihat dari persentase jumlah setengah penganggur terhadap jumlah penduduk yang termasuk dalam bekerja, karena pada dasarnya mereka yang dikategorikan setengah penganggur adalah penduduk yang bekerja namun kurang dari 35 jam per minggu. Selanjutnya persentase penduduk setengah penganggur terhadap penduduk yang bekerja tersebut dikatakan sebagai tingkat setengah penganggur, sedangkan sisanya adalah mereka yang bekerja penuh (*full time worker*).

Tingkat setengah penganggur dari tahun 2011 ke tahun 2012 secara keseluruhan mengalami penurunan dari sebesar 23,58 persen menjadi sebesar 22,23 persen. Penurunan setengah penganggur ini juga terjadi pada mereka setengah penganggur laki-laki dan juga setengah penganggur perempuan, setengah penganggur laki-laki menurun dari sebesar 18,18 persen menjadi sebesar 16,43 persen dan setengah penganggur

perempuan menurun dari sebesar 30,22 persen menjadi 29,19 persen. Berdasarkan data yang ada, kenyataan dalam beberapa tahun, tingkat setengah penganggur perempuan selalu lebih tinggi dari pada tingkat setengah penganggur laki-laki. Hal ini kemungkinan dikarenakan faktor budaya yang mana tanggung jawab perempuan untuk mengurus rumah tangga lebih banyak dari pada laki-laki sehingga kemungkinan untuk bekerja *full time* menjadi lebih kecil. Pada Gambar 6.1 ditampilkan perbandingan tingkat setengah penganggur antara laki-laki dan perempuan pada tahun 2011 dan 2012.

**Gambar 6.1 Tingkat Setengah Penganggur Menurut Jenis Kelamin Provinsi Bali 2011 - 2012**

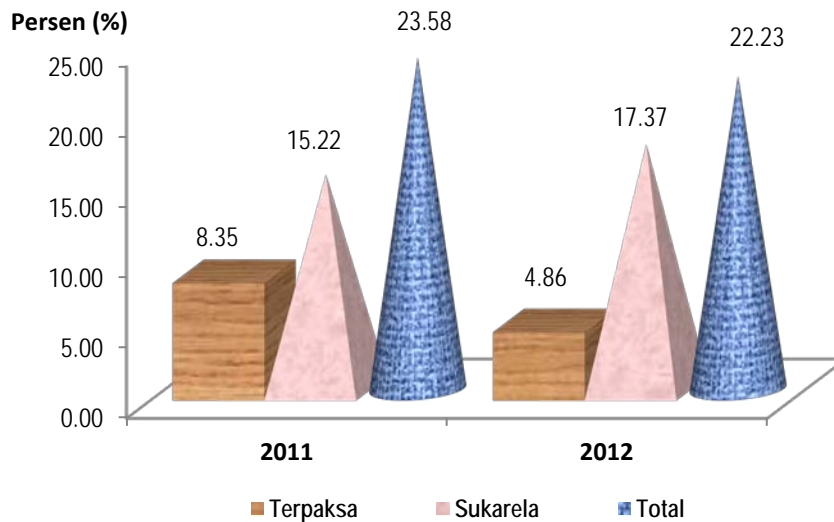


Sumber : Sakernas Agustus 2011-2012

## 6.2. Setengah Pengangguran Terpaksa dan Sukarela

Penduduk setengah penganggur terpaksa merupakan penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja tapi kurang dari 35 jam seminggu dan masih mencari pekerjaan atau menyiapkan suatu usaha baru atau masih bersedia untuk menerima suatu pekerjaan. Sedangkan konsep setengah pengangguran sukarela adalah penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu tetapi sudah tidak berniat untuk mencari pekerjaan/ menyiapkan usaha baru/tidak bersedia untuk menerima pekerjaan lain (merasa sudah cukup). Tingkat setengah penganggur terpaksa dan sukarela pada tahun 2011 dan tahun 2012 dapat dilihat secara visual pada Gambar 6.2 berikut.

Gambar 6.2 Tingkat Setengah Penganggur Terpaksa dan Sukarela Provinsi Bali 2011-2012



Sumber : Sakernas Agustus 2011-2012

Pada Gambar 6.2 dapat dilihat bahwa tingkat setengah penganggur terpaksa mengalami penurunan dari 8,35 persen pada tahun 2011 menjadi 4,86 persen pada tahun 2012. Sedangkan tingkat setengah penganggur sukarela meningkat dari 15,22 persen pada tahun 2011 menjadi sebesar 17,37 persen pada tahun 2012.

Tingkat setengah penganggur sukarela masih semakin lebih tinggi dari pada tingkat setengah penganggur terpaksa, yang berarti bahwa masih lebih banyak mereka (setengah penganggur) yang sudah merasa cukup terhadap apa yang telah menjadi pekerjaannya saat ini. Oleh karena mereka merasa sudah cukup, maka seyogyanya memperoleh pendapatan yang memadai, namun apakah kemungkinan ini bisa dijadikan ukuran dalam menilai tingkat kesejahteraan mereka atau kemungkinan penyebab lainnya seperti adanya kegiatan lain yang bukan merupakan pekerjaan, antara lain adalah mereka yang juga mengurus rumah tangga dan penerima transfer.

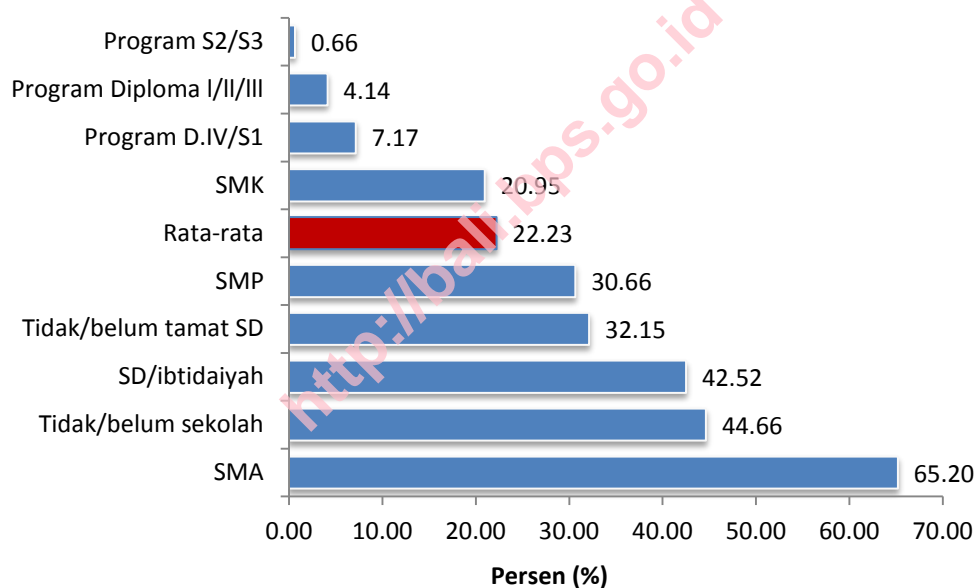
## 6.2. Setengah Pengangguran Menurut Pendidikan

Tingkat setengah penganggur secara total (rata-rata untuk semua tingkat pendidikan) pada tahun 2012 mencapai sebesar 22,23 persen, namun apabila ditinjau dari latar belakang tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan menunjukkan besaran yang berbeda antar tingkat pendidikan. Tingkat setengah penganggur tertinggi terdapat pada mereka yang berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebesar 65,20

persen, diikuti oleh mereka yang tidak/belum sekolah sebesar 44,66 persen, selanjutnya mereka yang tamat SD sebesar 42,52 persen, serta mereka yang belum tama SD dan tamat SMP secara berturut-turut sebesar 32,15 persen dan 30,66 persen.

Tingginya tingkat setengah penganggur pada kelompok tingkatan pendidikan tertentu, kemungkinan terjadi karena pekerjaan yang digeluti tidak membutuhkan waktu bekerja penuh seperti hanya memelihara ternak untuk skala rumah tangga, pemilik rumah kos dengan skala relatif kecil. Bagi mereka ini kemungkinan berada pada usia yang relatif tua, dan akan menjadi masalah apabila mereka ini berada pada usia relatif muda (usia produktif) karena akan berpengaruh terhadap produktifitas keseluruhan tenaga kerja.

**Gambar 6.3 Tingkat Setengah Penganggur Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Provinsi Bali 2012**



Sumber : Sakernas Agustus 2012

Apabila diperhatikan tingkat setengah penganggur pada tingkatan pendidikan yang telah memberikan perhatian pada arah profesional relatif lebih rendah dari angka total/rata-rata setengah penganggur. Mereka yang berada di bawah tingkat setengah penganggur rata-rata adalah pada yang berpendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 20,95 persen, setingkat Strata 1 (S1) sebesar 7,17 persen, program Diploma I/II/III sebesar 4,14 persen dan yang terendah pada pasca Sarjana (S2/S3) sebesar 0,66 persen.

Tenaga kerja yang secara relatif sudah menjurus pada profesionalisme seperti yang telah disebutkan yaitu yang menunjukkan tingkat setengah penganggur di bawah rata-rata biasanya akan berada pada status pekerja yang cenderung formal. Sehingga pada mereka yang cenderung dalam status pekerja formal akan berada pada kondisi kerja dengan aturan jam kerja yang relatif formal yaitu dengan jam kerja normal. Begitu juga halnya pada mereka yang mengenyam pendidikan pasca Sarjana ke atas tergolong menunjukkan tingkat setengah penganggur yang paling rendah. Hal ini kemungkinan terjadi karena rata-rata mereka (S2/S3) telah menggeluti bidang pekerjaan yang relatif stabil dan cenderung formal.

<http://bali.bps.go.id>

## Produktivitas Tenaga Kerja

---

Konsep pengukuran produktivitas dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yakni pendekatan jumlah dan pendekatan parsial. Dalam penulisan ini konsep produktivitas yang digunakan adalah pendekatan produktivitas parsial yaitu rasio antara *output* atau nilai tambah terhadap salah satu nilai *input*. Tujuannya adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan *input* (tenaga kerja) dalam menciptakan nilai tambah setiap sektor ekonomi.

Output dalam penghitungan ini dinyatakan dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2000, sedangkan *input* dinyatakan dalam jumlah kesempatan kerja (bekerja). Bila laju pertumbuhan kesempatan kerja lebih rendah dari laju pertumbuhan nilai tambah atau PDRB, berarti akan terjadi peningkatan produktivitas. Bukan berarti kita berharap laju pertumbuhan kesempatan kerja menjadi rendah untuk produktivitas yang tinggi, namun justru peningkatan laju nilai tambah yang perlu dipacu.

Jika dibandingkan antara tahun 2011 dan 2012, produktivitas tenaga kerja hampir di semua sektor nampak mengalami peningkatan, kecuali sektor industri yang mengalami sedikit penurunan yaitu sebesar 0,12 poin atau senilai Rp. 120.000,- per pekerja per tahun. Sedangkan delapan sektor lainnya mengalami peningkatan produktivitas rata-rata per tahunnya, namun dengan besaran yang berbeda-beda. Penilaian produktivitas dengan metode ini sangat sensitif dengan adanya perubahan kesempatan kerja yaitu penduduk yang bekerja pada waktu survei. Gambaran produktivitas tenaga kerja secara lebih rinci menurut sektor dapat dilihat pada Tabel 7.1.

Secara keseluruhan, produktivitas tenaga kerja pada tahun 2012 mengalami peningkatan dari tahun 2011 yaitu dari sebesar 13,95 juta rupiah per pekerja pertahun menjadi 14,46 juta rupiah per pekerja pertahun. Rendahnya produktivitas sektor pertanian, industri, dan konstruksi tidak terlepas dari kualitas tenaga kerja dan kemajuan teknologi yang diterapkan. Rendahnya produktivitas tenaga kerja pada sektor pertanian bisa jadi disebabkan oleh karena sektor ini masih mengandalkan teknologi tradisional dengan sumber daya manusia yang relatif masih rendah. Sementara itu rendahnya



produktivitas pada sektor industri lebih disebabkan karena sebagian besar industri di Bali merupakan industri kecil yang masih banyak menggunakan tenaga kerja kualitas relatif rendah dan teknologi sederhana. Hal yang hampir sama juga terjadi pada sektor bangunan.

**Tabel. 7.1. Produktivitas Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha Utama, Provinsi Bali 2011 – 2012**

Sektor Ekonomi	PDRB adh Konstan 2000 (Juta Rp)		Jumlah Pekerja (Orang)		Out Put/Pekerja (Juta Rp/Pekerja)	
	2011	2012	2011	2012	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan dan perikanan	5,873,098.80	6,070,993.49	556 615	572 685	10.55	10.60
2. Pertambangan dan Penggalian	208,488.02	240,277.85	12 635	7 637	16.50	31.46
3. Industri	3,027,992.41	3,210,844.00	290 132	311 225	10.44	10.32
4. Listrik, Gas dan Air Minum	470,830.61	513,572.99	6 859	6 347	68.64	80.92
5. Konstruksi	1,236,386.67	1,467,171.65	185 705	185 764	6.66	7.90
6. Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	10,009,394.65	10,574,602.89	596 527	625 302	16.78	16.91
7. Angkutan Pergudangan dan Komunikasi	3,381,200.32	3,636,776.49	81 744	85 711	41.36	42.43
8. Lembaga Keuangan, Real Estat, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	2,167,882.16	2,366,826.86	83 281	83 876	26.03	28.22
9. Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	4,382,502.64	4,723,315.13	391 376	390 161	11.20	12.11
Jumlah	30,757,776.28	32,804,381.36	2 204 874	2 268 708	13.95	14.46

Sumber : Sakernas Agustus 2011-2012, dan PDRB adh k 2000 tahun 2012

Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2012, tercatat sebanyak 3.008.973 penduduk usia kerja, 2.316.033 orang diantaranya tergolong sebagai angkatan kerja, dengan TPAK mencapai 76,97 persen. Tingkat pengangguran sebesar 2,04 persen, menurun dibanding kondisi tahun sebelumnya yaitu sebesar 2,32 persen. Penurunan tingkat pengangguran tidak semata-mata disebabkan oleh kemampuan sektor-sektor perekonomian dalam penyerapan tenaga kerja akan tetapi juga akibat pergeseran status dari angkatan kerja menjadi bukan angkatan kerja serta perpindahan penduduk penganggur.

Fenomena lain yang dapat dilihat dari penduduk yang bekerja adalah tingkat setengah penganggur yang masih cukup tinggi yaitu sebesar 22,23 persen pada tahun 2012. Mereka dapat dilihat dari berbagai karakteristik seperti perbedaan antara laki-laki dan perempuan, antara yang terpaksa dan sukarela serta antara pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Indikasi dibalik kesempatan kerja yang tinggi dari data Sakernas tidaklah cukup untuk menggambarkan angka pengangguran yang dikatakan rendah dan cenderung semakin menurun, karena terdapat angka setengah penganggur yang tidak sedikit. Hal ini akan sangat menentukan tingkat produktivitas pekerja yang pada akhirnya akan menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Statistik tenaga kerja tahun 2012, diharapkan selain dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi juga dapat digunakan sebagai acuan bagi penyusunan perencanaan pembangunan, khususnya di bidang ketenagakerjaan. Dengan demikian perencanaan yang dibangun diharapkan dapat lebih optimal, produktif dan efisien.

Selain dimanfaatkan oleh pemerintah, data hasil Sakernas juga dapat dimanfaatkan oleh lembaga lain, seperti Lembaga Pendidikan/Pelatihan, Perusahaan dan Instansi Sektor terkait lainnya. Dengan demikian akan dapat mendayagunakan tenaga kerja dan menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan efektivitas dan efisien disemua sektor, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja menuju terciptanya tenaga kerja yang produktif, disiplin, dan mandiri.

Kalangan dari dunia pendidikan juga diharapkan dapat memanfaatkan publikasi ini secara lebih optimal. Para peneliti dan mahasiswa yang tertarik terhadap ketenagakerjaan dapat membuat kajian yang lebih mendalam dari sisi akademis melalui indikasi-indikasi yang tersirat dibalik fenomena angka dalam publikasi ini.

<http://bali.bps.go.id>

# LAMPIRAN

<http://bali.bp.go.id>

**Tabel A.1. Penduduk Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali Tahun 2012**

Kegiatan utama seminggu yang lalu	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Bekerja	1 237 367	1 031 341	2 268 708
(%)	54.54	45.46	100.00
Menganggur	26 260	21 065	47 325
(%)	55.49	44.51	100.00
Sekolah	129 874	99 936	229 810
(%)	56.51	43.49	100.00
Mengurus RT	46 217	300 848	347 065
(%)	13.32	86.68	100.00
Lainnya	63 423	52 642	116 065
(%)	54.64	45.36	100.00
<b>Jumlah</b>	<b>1 503 141</b>	<b>1 505 832</b>	<b>3 008 973</b>
(%)	49.96	50.04	100.00

Sumber : Sakernas Agustus 2012

**Tabel A.2. Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali Tahun 2012**

Kelompok Kegiatan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Angkatan Kerja	1 263 627	1 052 406	2 316 033
(%)	54.56	45.44	100.00
Bukan Angkatan Kerja	239 514	453 426	692 940
(%)	34.56	65.44	100.00
<b>Jumlah</b>	<b>1 503 141</b>	<b>1 505 832</b>	<b>3 008 973</b>
(%)	49.96	50.04	100.00

Sumber : Sakernas Agustus 2012

**Tabel A.3. Penduduk Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu dan Wilayah, Provinsi Bali Tahun 2012**

Kegiatan utama seminggu yang lalu	Wilayah		Jumlah
	Perkotaan	Perdesaan	
Bekerja	1 297 978	970 730	2 268 708
(%)	57.21	42.79	100.00
Menganggur	27 645	19 680	47 325
(%)	58.42	41.58	100.00
Sekolah	158 421	71 389	229 810
(%)	68.94	31.06	100.00
Mengurus RT	250 782	96 263	347 065
(%)	72.26	27.74	100.00
Lainnya	76 817	39 248	116 065
(%)	66.18	33.82	100.00
Jumlah	1 811 643	1 197 330	3 008 973
	60.21	39.79	100.00

Sumber : Sakernas Agustus 2012

**Tabel A.4. Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Menurut Wilayah, Provinsi Bali Tahun 2012**

Kelompok Kegiatan	Wilayah		Jumlah
	Perkotaan	Perdesaan	
Angkatan Kerja	1 325 623	990 410	2 316 033
(%)	57.24	42.76	100.00
Bukan Angkatan Kerja	486 020	206 920	692 940
(%)	70.14	29.86	100.00
Jumlah	1 811 643	1 197 330	3 008 973
	60.21	39.79	100.00

Sumber : Sakernas Agustus 2012

**Tabel A.5. Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin,  
Provinsi Bali Tahun 2012**

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah	
	Laki-laki	Perempuan	N	%
- Tidak/belum sekolah	44 575	97 480	142 055	6.13
- Tidak/belum tamat SD	128 497	147 420	275 917	11.91
- SD/ibtidaiyah	248 257	255 548	503 805	21.75
- SMP/Tsanawiyah	198 848	154 644	353 492	15.26
- SMA/Aliyah	291 656	172 955	464 611	20.06
- SMK	168 780	107 736	276 516	11.94
- Program Diploma I/II/III	64 969	39 204	104 173	4.50
- Program D.IV/S1	104 936	72 356	177 292	7.65
- Program S2/S3	13 109	5 063	18 172	0.78
Jumlah	1 263 627	1 052 406	2 316 033	100.00

Sumber : Sakernas Agustus 2012

**Tabel A.6. Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin,  
Provinsi Bali Tahun 2012**

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah	
	Laki-laki	Perempuan	N	%
15 - 19	56 150	57 713	113 863	4.92
20 - 24	108 569	96 938	205 507	8.87
25 - 29	152 187	127 486	279 673	12.08
30 - 34	189 389	144 664	334 053	14.42
35 - 39	171 259	140 824	312 083	13.47
40 - 44	173 240	142 984	316 224	13.65
45 - 49	124 874	110 109	234 983	10.15
50 - 54	99 014	78 062	177 076	7.65
55 - 59	67 715	57 042	124 757	5.39
60+	121 230	96 584	217 814	9.40
<b>Jumlah</b>	<b>1 263 627</b>	<b>1 052 406</b>	<b>2 316 033</b>	<b>100.00</b>

Sumber : Sakernas Agustus 2012



**Tabel B.1. Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali Tahun 2012**

Lapangan Kerja	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase
	Laki-laki	Perempuan		
1 Pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan dan perikanan	285 905	286 780	572 685	25.24
2 Pertambangan dan Penggalian	4 517	3 120	7 637	0.34
3 Industri	154 697	156 528	311 225	13.72
4 Listrik, Gas dan Air Minum	4 162	2 185	6 347	0.28
5 Konstruksi	159 214	26 550	185 764	8.19
6 Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	275 001	350 301	625 302	27.56
7 Angkutan Pergudangan dan Komunikasi	74 282	11 429	85 711	3.78
8 Lembaga Keuangan, Real Estat, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	50 572	33 304	83 876	3.70
9 Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	229 017	161 144	390 161	17.20
Jumlah	1 237 367	1 031 341	2 268 708	100.00

Sumber : Sakernas Agustus 2012

**Tabel B.2. Penduduk yang Bekerja di Sektor Formal dan Informal, Provinsi Bali Tahun 2012**

Sektor	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase
	Laki-laki	Perempuan		
Formal	671 547	393 502	1 065 049	46.95
Informal	565 820	637 839	1 203 659	53.05
Jumlah	1 237 367	1 031 341	2 268 708	100.00
Persentase	54.54	45.46	100.00	

Sumber : Sakernas Agustus 2012

**Tabel B.3. Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali Tahun 2012**

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase
	Laki-laki	Perempuan		
- Berusaha Sendiri	130 554	164 334	294 888	13.00
- Berusaha dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	220 424	145 809	366 233	16.14
- Berusaha dibantu Buruh Tetap	66 970	24 071	91 041	4.01
- Buruh/Karyawan/Pegawai	604 577	369 431	974 008	42.93
- Pekerja Bebas di Pertanian	28 345	31 651	59 996	2.64
- Pekerja Bebas di Non Pertanian	113 727	35 804	149 531	6.59
- Pekerja Keluarga/tak Dibayar	72 770	260 241	333 011	14.68
Jumlah	1 237 367	1 031 341	2 268 708	100.00

Sumber : Sakernas Agustus 2012

**Tabel B.4. Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali Tahun 2012**

Jam Kerja	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase
	Laki-laki	Perempuan		
0	15 978	17 384	33 362	1.47
1 - 14	36 710	65 210	101 920	4.49
15 - 34	166 639	235 795	402 434	17.74
35+	1 018 040	712 952	1 730 992	76.30
Jumlah	1 237 367	1 031 341	2 268 708	100.00

Sumber : Sakernas Agustus 2012

**Tabel C.1. Penduduk yang Menganggur Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali Tahun 2012**

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase
	Laki-laki	Perempuan		
- Tidak/belum sekolah	298	1 111	1 409	2.98
- Tidak/belum tamat SD	1 113	839	1 952	4.12
- SD/ibtidaiyah	1 870	4 075	5 945	12.56
- SMP/Tsanawiyah	2 561	3 895	6 456	13.64
- SMA/Aliyah	9 643	2 701	12 344	26.08
- SMK	6 673	3 878	10 551	22.29
- Program Diploma I/II/III	1 441	2 241	3 682	7.78
- Program D.IV/S1 ke atas	2 661	2 325	4 986	10.54
Jumlah	26 260	21 065	47 325	100.00

Sumber : Sakernas Agustus 2012

**Tabel C.2. Penduduk Setengah Menganggur, Provinsi Bali Tahun 2012**

Kategori	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase
	Laki-laki	Perempuan		
Setengah Penganggur Terpaksa	42 649	67 530	110 179	21.85
(%)	38.71	61.29	100.00	
Setengah Penganggur Sukarela	160 700	233 475	394 175	78.15
(%)	40.77	59.23	100.00	
Jumlah	203 349	301 005	504 354	100.00
(%)	40.32	59.68	100.00	

Sumber : Sakernas Agustus 2012

**Tabel C.3. Penduduk Setengah Menganggur Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali Tahun 2012**

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah	
	Laki-laki	Perempuan	N	%
- Tidak/belum sekolah	18 930	50 283	69 213	13.72
- Tidak/belum tamat SD	30 970	55 018	85 988	17.05
- SD/ibtidaiyah	48 402	84 820	133 222	26.41
- SMP/Tsanawiyah	38 088	44 682	82 770	16.41
- SMA/Aliyah	31 605	32 831	64 436	12.78
- SMK	14 308	16 039	30 347	6.02
- Program Diploma I/II/III	6 585	3 588	10 173	2.02
- Program D.IV/S1	12 561	12 864	25 425	5.04
- Program S2/S3	1 900	880	2 780	0.55
Jumlah	203 349	301 005	504 354	100.00

Sumber : Sakernas Agustus 2012

# DATA

## Mencerdaskan Bangsa

<http://bali.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI BALI**

Jl. Raya Puputan No. 1 Renon, Denpasar, 80226

Telp. (0361)238159, Fax. (0361) 238162

Home Page: <http://bali.bps.go.id>, Email: [bps5100@bps.go.id](mailto:bps5100@bps.go.id)